

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
SERUYAN HILIR TIMUR**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2022 M/1443 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
SERUYAN HILIR TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Ariyani

NIM : 1701112214

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 14 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Mita Ariyani
NIM. 1701112214

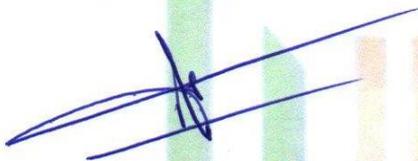
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata
Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur
Nama : Mita Ariyani
NIM : 1701112214
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

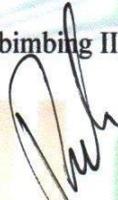
Palangka Raya, 14 April 2022

Pembimbing I,



H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II,



M. Redha Anshari, S.E.I., M.H
NIP. 19920514 201903 1 009

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Mita Ariyani

Palangka Raya, 14 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : **Mita Ariyani**

NIM : **1701112214**

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata
Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II

M. Redha Anshari, S.E.I., M.H
NIP. 19920514 201903 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

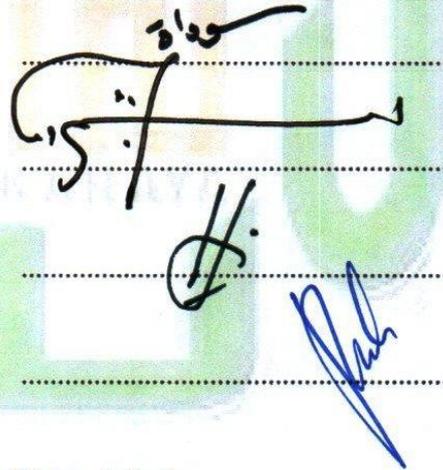
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur
Nama : Mita Ariyani
NIM : 1701112214
Fakultasa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Mei 2022 M / 23 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Saudah, M.Pd.I
(Ketua/Penguji)
2. Asmawati, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Sri Hidayati, M.A
(Penguji)
4. M. Redha Anshari, S.E.I., M.H
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 SERUYAN HILIR TIMUR

ABSTRAK

Peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah selama pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri untuk para orang tua. Orang tua harus mampu berperan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Namun, realita yang terjadi menunjukkan bahwa orang tua tidak berperan dengan optimal terhadap anaknya dalam pembelajaran daring dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur, 2) Mengetahui kendala dan solusi orang tua dalam pembelajaran daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian adalah 6 orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Selanjutnya analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian: (1) Peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur yaitu orang tua sebagai guru di rumah tidak berperan dengan optimal karena mereka hanya mengajari anaknya belajar jika ada waktu luang dan sedang tidak sibuk. Orang tua sebagai fasilitator berperan dengan menyediakan fasilitas belajar seperti HP, alat tulis, dan fasilitas belajar lainnya. Orang tua sebagai motivator berperan dengan memberikan motivasi, semangat kepada anaknya agar belajar dengan rajin. Selanjutnya, orang tua sebagai pengarah/*director* berperan dengan memberikan arahan-arahan kepada anaknya agar belajar terlebih dahulu sebelum melaksanakan aktivitas lainnya. (2) Kendala orang tua dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan orang tua dalam mengatur waktu karena sibuk bekerja, kurangnya pemahaman orang tua pada materi PAI, kesulitan dalam membujuk anak untuk belajar, kurangnya penguasaan dalam mengoperasikan gawai, dan kurangnya kesabaran dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Sedangkan solusi yang diberikan oleh orang tua yaitu orang tua akan mengajari dan mendidik anaknya di rumah jika sedang tidak sibuk, orang tua dan anaknya sama-sama belajar tentang materi yang kurang dipahami melalui *google*, orang tua harus bisa membujuk anaknya untuk belajar selama di rumah, orang tua akan belajar lagi dalam mengoperasikan gawai, orang tua harus bisa sabar dalam mendampingi belajar anaknya, dan orang tua menyambungkan jaringan wifi untuk belajar anak selama di rumah.

Kata kunci: Peran orang tua, Pembelajaran daring, Pembelajaran PAI

**PARENTS' ROLES IN ONLINE LEARNING OF ISLAMIC STUDIES
SUBJECT AT SMPN 2 SERUYAN HILIR TIMUR**

ABSTRACT

The roles of parent in accompanying children at home during online learning were a challenge for parent. Parents must be able to play a role in accompanying children during online learning. However, the reality showed that parents did not optimally accompany their children in online learning because they were busy because of their works. This research aims to: 1) describe the roles of parent in online learning of Islamic studies subject at SMPN 2 Seruyan Hilir Timur, 2) recognize the obstacles and solutions for parents in online learning of Islamic studies subject at SMPN 2 Surayan Hilir Timur.

This research used descriptive qualitative method, the subjects were 6 parents. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation, while the data were validated through triangulation technique of data sources. Furthermore, data analyses used data collection, data reduction, data presentation, and verification.

The results were: (1) the parents' roles in online learning of Islamic studies subject at SMPN 2 Seruyan Hilir Timur, namely parents as teacher at home did not optimally accompany their children to study when they had free time or were not busy. Parents as facilitators should play a role by providing learning facilities such as cell phones, stationery, and other learning facilities. (2) Obstacles of parents in online learning were: parents managed time difficulty because of their busy work, lack of parents' understanding on Islamic studies subject, difficulty in persuading their children to learn, lack of mastery in operating gadgets, and lack of patience in accompanying their children in online learning. While the solution given by parent were; parent would teach and educate their children at home when they were not busy, parents and their children learned about material which did not understand together through google, parents must be able to persuade their children to learn at home, parents should learn how to operate headphone, parents must be patient in accompanying their children's learning, and parents provided wife network facilities at home for children's learning.

Keywords: Parents' role, online learning, Islamic studies subject

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

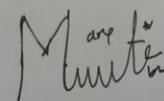
1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan fasilitas selama perkuliahan berlangsung.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibi Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni pembimbing I Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan pembimbing II Bapak M. Redha Anshari, S.E.I., M.H yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal 'alamin*

Palangka Raya, 14 April 2022

Penulis



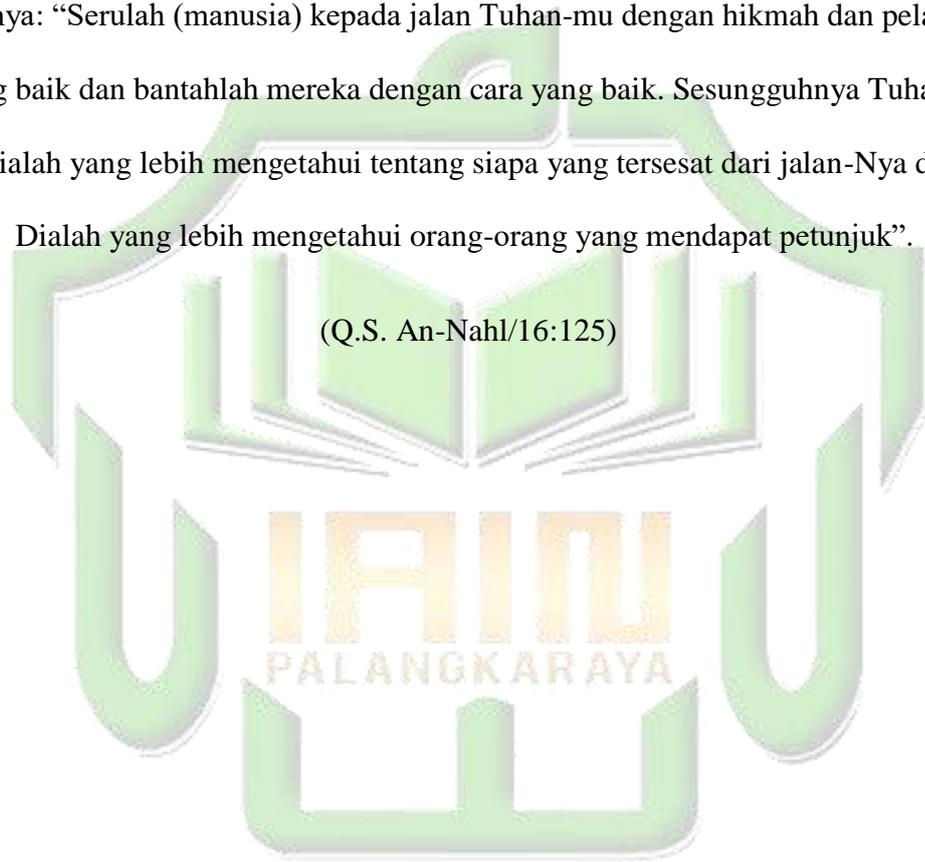
Mita Ariyani
NIM. 1701112214

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Q.S. An-Nahl/16:125)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, abah tercinta Sahril, mama tercinta Masrawati dan saudara-saudara saya yang saya sayangi Nurul Hidayatullah dan Nur Ripansyah yang selalu ada dalam memberikan dukungan dan doa kepada saya, baik secara moral maupun material sehingga saya dapat memiliki pengalaman yang berharga dalam menyelesaikan studi saya.

Terimakasih kepada guru, dosen mata kuliah dan dosen pembimbing saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada saya, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman satu angkatan Prodi PAI yang selalu memberikan motivasi, kekuatan untuk bisa bertahan sampai detik ini dan tidak henti-hentinya selalu menyemangati saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada Siti Nikmah, Nur Hamimah, Mar'atus Sholihah, Nur Khafifah, dan Ratul, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta kepada teman-teman satu angkatan Prodi PAI yang belum menyelesaikan studinya semoga bisa secepatnya menyelesaikan studinya dan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.

Terimakasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terakhir kepada kampusku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Yang Relevan	4
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Peran Orang Tua.....	13
2. Pembelajaran Daring	21
3. Mata Pelajaran PAI.....	29
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Metode Penelitian.....	40

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengabsahan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PEMAPARAN DATA	49
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	50
1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.....	50
2. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.....	58
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur	88
B. Kendala dan Solusi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.....	93
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan manusia mampu mengembangkan potensinya secara optimal melalui kemampuan berbahasa dan berpikir. Pendidikan sebagai usaha sadar mengarahkan perkembangan manusia yang bertujuan untuk mendewasakan manusia, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri (Arsyad, 2020: 190).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena, disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal serta mengenal dunia sekitarnya dan juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Ni'mah, 2016:15). Keluarga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan belajar siswa dan keluarga tentunya tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu yang berperan sebagai orang tua siswa. Peran orang tua dalam mendidik anak menjadi pribadi yang baik dan beriman yang tertuang dalam firman Allah SWT surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Kementerian Agama RI, 2019: 827).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya arti sebuah pendidikan bagi seorang keluarga. Orang tua sebagai pendidik utama bertanggungjawab dalam perkembangan pendidikan anaknya, agar anaknya dapat berkembang sesuai ajaran Islam yaitu dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan fasilitator anak (Jamaludin, 2013: 145). Orang tua hendaknya dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar online, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang wajib diadakan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI) (Majid, 2014: 11-12). Jika

orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli terhadap anak, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran secara *online*. Karena, dalam dunia pendidikan tentunya terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi, seperti yang terjadi pada saat ini dimana timbulnya wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*) yang menyebabkan kerugian dan terhambatnya segala aktivitas, terutama aktivitas dalam dunia pendidikan.

Dampak dari wabah Covid-19 tersebut menyebabkan pembelajaran disekolah tidak bisa dilaksanakan secara langsung atau secara tatap muka yang disebabkan semakin maraknya penyebaran wabah Covid-19. Maka pihak sekolah mengambil kebijakan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran daring. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*.

Terkait dengan fenomena di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur yang mengadakan sistem pembelajaran daring, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, realita yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring terdapat banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan tugas dan perannya dalam mendidik, mengawasi serta memfasilitasi anak dalam pembelajaran daring saat ini. karena, selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya hanya kepada guru di sekolah saja tanpa mengingat bahwa orang tua

juga memiliki peran dalam mendidik dan mengawasi anaknya dalam belajar, terlebih dengan pembelajaran daring saat ini yang dilakukan anak selama di rumah yang mana tentu saja membutuhkan peran dari orang tua agar pembelajaran anak selama di rumah dapat berjalan dengan lancar dan anak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada mata pelajaran PAI. Meskipun orang tua sibuk dengan pekerjaannya, tetapi orang tua seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anaknya dalam belajar khususnya pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI saat ini yang hanya dilakukan dari rumah. Maka dari itu, partisipasi dari orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran daring saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur”**.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat.

1. Skripsi Dian Nafizah Vivi Laili dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran *Online* Di Tengah Pandemi *Covid-19* Terhadap Siswa Dikelas IV MIN 3 Karanganyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran di MIN 3 Karanganyar selama pandemi

covid-19 dilakukan secara *online*, selama pembelajaran *online* guru tetap melakukan presensi dengan cara mengisi google formulir dan pembinaan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak bosan belajar, 2) Orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran anak. Anak-anak membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari orang tua. Peran orang tua selama pembelajaran *online* adalah sebagai fasilitator dan pengganti guru, 3) Problematika dalam pembelajaran *online* yang dihadapi orang tua yakni dalam hal pembagian waktu (Laili, 2020: xv).

2. Skripsi Lilia Kusuma Ningrum dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan (Ningrum, 2019: v).

3. Skripsi Laila Kanti Safitri dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran *Online* Di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Hasil data penelitian yang diperoleh bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online yaitu orang tua berperan sebagai panutan, cermin anak, dan fasilitator. Berdasarkan analisis data yang diadakan di SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan dan dipahami bahwa berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada dirumah sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan (Safitri, 2020: vi).
4. Skripsi Ni'mah dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa a. Peranan orang tua dalam memberikan bimbingan yaitu menggunakan metode pembiasaan, nasihat dan cerita, keteladanan, pemeliharaan, partisipasi, disiplin, *hiwar nabawi*, *ibrah*, dan *mauizzah* dan metode *tarqhib*. Orang tua memberikan bimbingan secara bergantian setiap hari, tetapi dalam pelaksanaannya seorang ibu lebih banyak berperan dalam memberikan bimbingan. Orang tua mengajarkan cara berwudhu, bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat, b. Kendala yang dihadapi yaitu karena kesibukan pekerjaan orang tua, banyak anak yang sering malas

bangun subuh, malas sholat, senang menonton TV dan asik bermain bersama teman-teman sehingga malas untuk sholat, c. Solusi yang digunakan yaitu orang tua selalu bergantian untuk membimbing anak, mengingatkan, mengajak, menasehati dan ada keluarga yang menggunakan trik khusus. Faktor pendukung dalam memberikan bimbingan pada anak seperti buku-buku yang berhubungan dengan sholat, poster serta memasukkan anak ke sekolah TPA.

Beberapa penelitian yang relevan yang telah disebutkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaan tersebut dapat diuraikan seperti berikut:

Tabel 1.1 Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Persamaan dan perbedaan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian	
			Sebelum	Sekarang
1	Dian Nafizah Vivi Laili, 2020, "Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran <i>Online</i> Di Tengah Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Siswa Dikelas IV MIN 3 Karanganyar".	Menggunakan metode penelitian yang sama.	Tempat penelitian terdahulu di MIN 3 Karanganyar.	Tempat penelitian sekarang di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir.
2	Lilia Kusuma Ningrum, 2019, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan	Menggunakan teknik pengumpulan data penelitian	Penelitian terdahulu terfokus pada peran orang tua dalam	Penelitian sekarang terfokus pada peran orang tua dalam

	Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”.	yang sama.	meningkatkan motivasi belajar anak.	pembelajaran daring mata pelajaran PAI.
3	Laila Kanti Safitri, 2020, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran <i>Online</i> Di SD Negeri 5 Metro Pusat”.	Menggunakan metode penelitian yang sama.	Penelitian terdahulu terfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran <i>online</i> .	Penelitian sekarang terfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI.
4	Ni'mah, 2016, “Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya”	Membahas peranan orang tua	Penelitian terdahulu terfokus pada peran orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu.	Penelitian sekarang terfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur?

2. Apa saja kendala dan solusi orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi orang tua untuk meningkatkan peran sebagai orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya untuk tetap mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring, khususnya membimbing dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui pembelajaran daring siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa.
- 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan proposal skripsi ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan suatu bentuk pendampingan orang tua terhadap anak dalam membimbing dan mendidik agar anak mampu mencapai tahapan tertentu dalam hidupnya. Adapun peran orang tua yang terdapat dalam penelitian ini yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengarah atau *director*.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah semua aktivitas belajar yang dilakukan secara online yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Adapun sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran melalui *Whatsapp Group* saja karena mengingat jaringan internet yang hanya mampu digunakan untuk belajar melalui aplikasi tersebut.

3. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang didalamnya menjelaskan tentang pendidikan agama islam agar siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan gambaran dan rangkaian atau susunan penelitian, penelitian ini dibagi menjadi enam bagian yang terdiri BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI yaitu:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, penelitian relevan berisi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti saat ini, fokus penelitian berisi inti penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah berisi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi sesuatu atau hasil yang akan dicapai setelah penelitian, manfaat

penelitian berisi kegunaan dari penelitian yang bisa diberikan kepada lembaga atau personal, definisi operasional berisis tentang variabel yang akan diteliti dalam penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi.

- BAB II : Merupakan acuan teori pembahasan mengenai peran orang tua dan kendala dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang berisi: jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Merupakan pemaparan data, berisi: biodata subjek dan hasil penelitian tentang bagaimana peran orang tua dan kendala sekaligus solusi dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.
- BAB V : Merupakan pembahasan yang berisi pernyataan dari orang tua dan teori yang berkaitan dengan pernyataan tersebut.
- BAB VI : Merupakan penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Khairiani, peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Khairiani, 2019: 20).

Menurut Ni'mah, orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan (Ni'mah, 2016: 15).

Menurut Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari (Abdullah, 2014: 86).

Menurut pendapat Muthmainnah, orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Muthmainnah, 2012: 108).

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang pertama dalam lingkungan keluarga yang memiliki peran dan tugas dalam mendidik anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dilakukan sejak anak berusia dini. Pendidikan yang diberikan orang tua bukan hanya pendidikan intelektualnya saja, tetapi juga mencakup pendidikan moral, akhlak dan agamanya, sehingga semua aspek pendidikan anak dapat terpenuhi dengan baik. Seorang anak yang memiliki pendidikan yang baik maka akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya. Dan dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan membuat anak tumbuh dan berkembang secara baik dan terarah.

b. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Cahyati, terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut (Cahyati, 2020: 155:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan

pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

- 4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*, orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Jadi, peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 saat ini menjadi semakin bertambah, khususnya pada mata pelajaran PAI. Orang tua dituntut untuk dapat mendidik, membimbing, memotivasi, mengarahkan dan juga memfasilitasi proses belajar anaknya selama di rumah. Orang tua perlu mendidik dan membimbing anaknya dalam belajar daring mata pelajaran PAI, yang mana orang tua tidak hanya mendidik mengenai pengetahuannya saja, tetapi orang tua juga harus mendidik moral dan juga akhlak anaknya sebagaimana yang terdapat dalam mata pelajaran PAI, sehingga pendidikan intelektual dan pendidikan Islam anak dapat terpenuhi dengan baik.

c. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, salah satunya yaitu tanggung jawab dalam membantu proses belajar anaknya. Proses belajar anak yang dilaksanakan di rumah saat ini tentunya sangat memerlukan bimbingan dari orang tuanya dan tugas orang tua yaitu melaksanakan perannya dengan baik dan benar. Dalam proses belajar di rumah, orang tua harus mendidik, membimbing, dan juga memfasilitasi proses belajar anaknya. Dalam sistem pembelajaran daring saat ini, orang tua harus mengawasi dan juga mengontrol anaknya dalam menggunakan media internet. Hal ini diperlukan agar anak tidak menyalahgunakan penggunaan media internet dalam proses belajarnya. Sehingga proses belajar anak selama di rumah dapat berjalan dan terarah dengan baik juga tidak menimbulkan efek negatif bagi anak.

Menurut Imron, pentingnya pendidik yang menurut beliau mencakup “*mu'allim*” (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtima'*) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab terbesar bagi para pendidik (Imron, 2016: 97-98).

d. Kewajiban Orang Tua

Menurut Ni'mah, hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya (Ni'mah, 2016: 19).

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas belajar yang cukup, serta memberikan nafkah terhadap anaknya, namun orang tua juga berkewajiban untuk menjadi seorang guru untuk anak-anaknya. Karena, pendidikan yang diterima oleh anak dari ia dilahirkan hingga ia dewasa merupakan pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu sendiri. Jika orang tua mendidik anaknya dengan kebaikan, maka anak tersebut akan tumbuh dengan sikap yang baik pula, tetapi jika orang tua mendidik anaknya dengan keburukan, maka anak itu pun akan tumbuh dengan memiliki sikap yang tidak baik. Oleh karena itu, peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya kelak, terutama dalam pendidikan islam anak tersebut.

e. Kendala Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Kuswanto, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut (Kuswanto, 2021: 37-39) :

1) Kesulitan dalam Mengatur Waktu

Kesulitan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar karena orang tua harus bekerja dan melaksanakan tugasnya sehari-hari, pada akhirnya orang tua kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak dalam belajar. Hal tersebut bukan sesuatu hal yang sangat genting jika orang tua kesulitan dalam membagi waktu, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dan orang tua akan melakukan apa saja agar mendukung anak semaksimal mungkin dalam segala hal apapun.

2) Kurangnya Penguasaan dan Pemahaman Orang Tua Pada Materi Pembelajaran

Banyak orang tua yang kesulitan memahami materi pembelajaran anak, padahal seharusnya orang tua harus lebih mengerti materi pembelajaran dibandingkan anak. Pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran anak. Salah satu faktor kesuksesan dalam pembelajaran daring adalah pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran, karena pembelajaran daring di rumah tidak akan maksimal jika orang tua tidak memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Karena itu pemahaman orang tua mengenai materi

pembelajaran anak sangat membantu anak untuk belajar di rumah.

3) Kesulitan dalam Membujuk Anak untuk Belajar

Banyak orang tua yang masih kesulitan untuk membujuk anak atau mengajak anak belajar saat dirumah. Anak masih menganggap sepele terkait tugas yang ditugaskan di rumah, anak masih menganggap bahwa pembelajaran daring adalah libur sekolah. Jadi, anak kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan.

Salah satu faktor mengapa anak sangat susah dibujuk untuk belajar di rumah karena anak sudah jenuh dan orang tua tidak bisa menumbuhkan minat anak dalam belajar. Menumbuhkan minat anak dalam belajar sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di rumah. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting untuk mengajak atau membujuk anak dalam belajar di rumah secara daring.

4) Kurangnya Wawasan dalam Mengoperasikan *Gadget* untuk Pembelajaran Daring

Dalam mendampingi dan membimbing anak pada saat pembelajaran daring adalah hal yang baru untuk orang tua. Alhasil orang tua agak kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* untuk pembelajaran daring. Terlebih lagi banyak orang tua yang masih menolak pemakaian aplikasi *zoom*, *google meet*, *google*

classroom dan aplikasi lainnya dengan alasan sulit untuk dimengerti dan sulit untuk digunakan.

Berbeda dari pendapat diatas, ada pula beberapa ahli yang mengemukakan mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring, yaitu:

1) Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

2) Jangkauan Layanan Internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Ratu et al., 2020). Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Jones & sharma, 2019).

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daringsiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daringdapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020: 56-58).

Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82).

Pembelajaran daring adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian, guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua (Khalimah, 2020: 12).

Menurut Khotimah, dkk, dengan adanya Covid-19 yang sedang marak akhir-akhir ini, maka para guru terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) dan mencoba platform-platform

yang paling nyaman. Eksperimen-eksperimen dilakukan dengan segala kekurangan dan kelebihan dengan penyesuaian kurikulumnya (Zakariah & Hamid, 2020: 23).

Pembelajaran jarak jauh sampai saat ini efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak berjalan dengan sebaik itu (Cahyati & Kusumah, 2020: 156).

Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti mata pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua (Puspita, 2020: 157).

Jadi, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* tanpa adanya tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring diterapkan semenjak adanya wabah Covid-19 yang terjadi saat ini. Pembelajaran daring diterapkan upaya guna mencegah terjadinya penyebaran wabah Covid-19 yang mana pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun pembelajaran daring hanya dapat dilakukan melalui penggunaan jaringan internet yang cukup memadai. Jika koneksi jaringan internet tidak cukup memadai, maka

pembelajaran daring tentunya tidak akan dapat dilaksanakan secara efektif.

Pembelajaran daring saat ini dapat dilakukan melalui beberapa media sosial yang dapat digunakan dalam berkomunikasi antara seorang guru dan siswa-siswanya, contohnya seperti *whatsapp group*, *zoom*, *google meet*, dan lain-lain. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa media sosial tersebut, kemudian apabila materi yang disampaikan belum selesai, maka guru pun bisa menggantinya dengan sistem penugasan yang mana dari hasil penugasan tersebut guru bisa menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Mahnun, karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi keruang kelas dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan (Mahnun, 2018: 31).

Menurut Sari, pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus mempertimbangkan beberapa karakteristik *e-learning*, yaitu sebagai berikut (Sari, 2015: 26):

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan

mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.

- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun, tidak terbatas waktu dan tempat, kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemauan belajar atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Andrianto, kelebihan pembelajaran daring adalah sebagai berikut (Andrianto, 2019: 56-60):

- a) Komunikasi daring dapat dilakukan dimana saja dan fleksibel tidak seperti komunikasi konvensional, asal pengguna komunikasi dapat terkoneksi dengan jaringan internet.
- b) Dari segi biaya, komunikasi daring lebih efisien berbeda dengan komunikasi konvensional untuk dapat bertemu tatap

muka. Dengan komunikasi daring pengguna dapat menghemat biaya transportasi.

- c) Dari segi waktu juga lebih efisien dan fleksibel karena komunikasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus melakukan perjalanan dan kapan saja waktunya. Pesan yang ingin disampaikan pun lebih cepat tersampaikan.
- d) Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan, sehingga komunikasi daring dapat terhubung dengan layanan teknologi informasi lainnya dalam mendukung pelaksanaannya. Penggunaan komunikasi daring dapat memanfaatkan layanan teknologi informasi seperti layar, presentasi dan dokumen.

Sedangkan menurut Sari, kelebihan *e-learning* adalah sebagai berikut (Sari, 2015: 27-28):

- a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik diluar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara *online*, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling

menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antara guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orang tuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita

semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia ke depannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini (Cahyati & Kusumah, 2020: 157).

2) Kekurangan pembelajaran Daring

Menurut Andrianto, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut (Adrianto, 2019: 56-60):

- a) Jika pada komunikasi konvensional umpan balik yang didapat cepat responnya, maka berbeda dengan komunikasi daring ini. Meskipun dalam penggunaannya pesan dapat cepat tersampaikan, akan tetapi belum tentu respon umpan balik cepat didapat.
- b) Dalam komunikasi daring ini, pemateri perlu waktu lebih lama untuk menyiapkan bahan-bahan materi yang akan disampaikan nantinya. Misalnya harus mengetik materi dan membuat slide power point.
- c) Tidak semua orang bisa nyaman dalam melakukan komunikasi daring ini, terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman karena berbeda saat berkomunikasi secara daring dan berkomunikasi secara langsung.

- d) Tidak adanya kontak fisik sebagaimana saat berkomunikasi secara langsung. Dalam hal ini pun akhirnya kita tidak bisa melihat atau menunjukkan salah satu fungsi komunikasi nonverbal.

3. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang wajib diadakan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI) (Majid, 2014: 11-12).

Pada mata pelajaran PAI, proses belajar mengajar tidak hanya pada teorinya saja, tetapi juga pada praktiknya. Karena, mata pelajaran PAI merupakan suatu mata pelajaran yang penting yang mana didalamnya terkandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi

kehidupan umat manusia yang dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku, bertindak dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Mata pelajaran PAI yang dilaksanakan dijenjang SD sampai jenjang SMA memiliki ilmu pengetahuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda di setiap jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang siswa tempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan pemahaman yang didapat oleh siswa.

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan corak ataupun coretan yang memberi warna hitam putihnya perjalanan hidup manusia. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib hukumnya dilaksanakan oleh seluruh umat manusia sejak ia dalam buaian hingga liang lahat.

Pendidikan Islam merupakan proses serta membina peserta didik sebagai insan kamil. Peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan harmonis, baik dunia maupun akhirat dalam bahasa tulis maupun lisan (Umar, 2010: 64). Melalui pendidikan Islam inilah, peserta didik diharapkan menjadi individu yang mempunyai peran krusial yang akan mampu dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, sehingga ia dapat dengan sendirinya untuk meningkatkan sebagai pribadi bagi dirinya sendiri,

keluarga dan masyarakat, serta khalifah Allah dimuka bumi (Tobroni, 2015: 113).

Pendidikan agama Islam (PAI) pada hakekatnya adalah pendidikan yang bertujuan menumbuh kembangkan aspek karakter, akhlak, moral, kepribadian dan aspek-aspek intern dalam diri manusia secara optimal. Dalam ranah pertumbuhan spritual dan moral pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk mempertebal keimanan, akidah, dan pengetahuannya terhadap Allah SWT dengan ajaran-ajaran, hukum-hukum dan moral agama Islam. Sehingga peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah dan mampu menerapkan ajaran dan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pada seluruh bentuk tingkah lakunya serta hubungannya dengan sang pencipta dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh makhluk yang lain (Mulyani, 2020: 244-245).

Jadi, mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang didalamnya berisi tentang pembelajaran mengenai ajaran Islam yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist, serta dapat lebih dapat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut (Majid, 2014: 15-16):

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai sebuah mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Menurut Ningrum, Karakteristik mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut (Ningrum, 2012: 41-43):

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat

maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

- 3) Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada: (1) Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik, (2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, (4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur 'andan Sunnah Nabi Muhammad SAW (*dalil naqli*) dan juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad (dalil naqli)* para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*, syari'ah dari konsep *Islam*, dan akhlak dari konsep *ihsan*. Dari ketiga konsep dasar itulah

berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

- 7) *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (*karimah*) adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan/akidah, akhlak, *fiqih* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut (Muhaimin, 2013: 187-188):

- 1) Al-Qur'an dan hadist, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

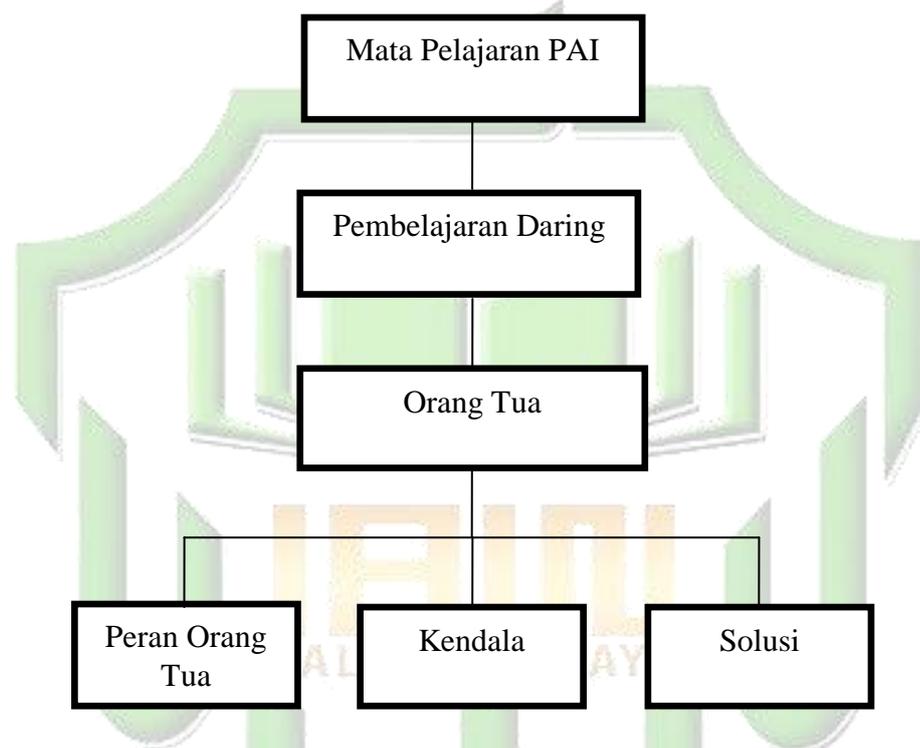
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muammalah yang benar dan baik.
- 5) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh /pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah penting. Didalam Islam, pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama didalam lingkungan keluarga. Karena, orang tua berperan besar terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Dalam mendidik anaknya orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, mengawasi serta mengarahkan anak dalam pembelajaran.

Timbulnya wabah Covid-19 yang terjadi saat ini menyebabkan terhambatnya aktivitas dalam dunia pendidikan, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka dan harus dilaksanakan dengan sistem daring. Dengan adanya fenomena tersebut, maka peran orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran daring.

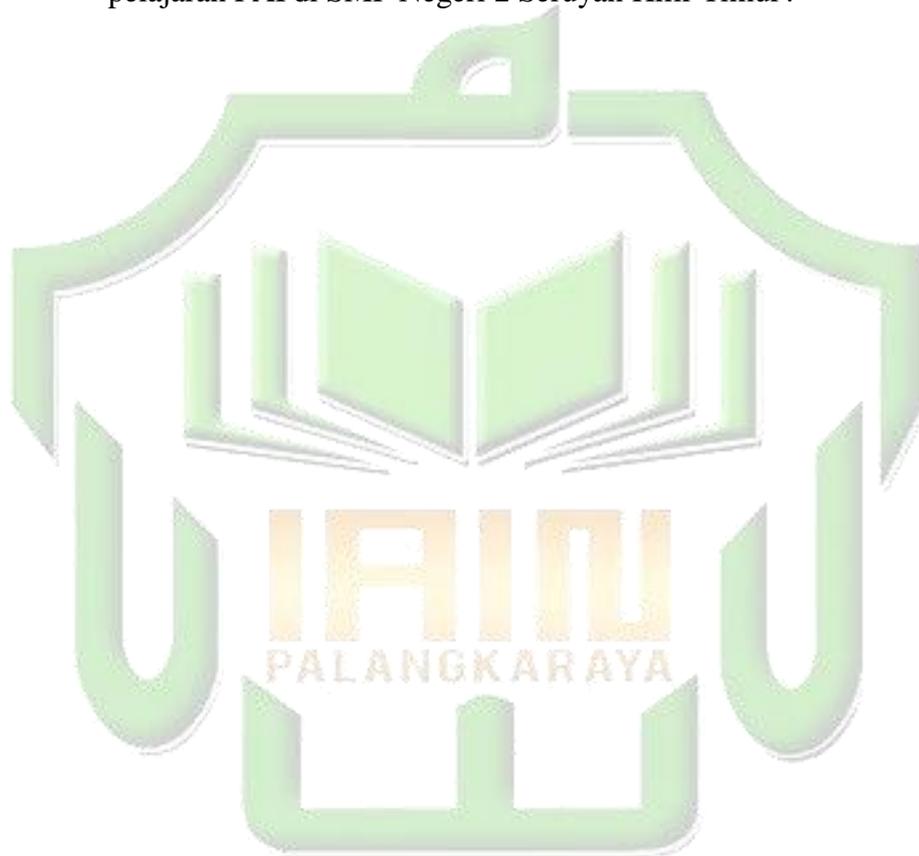


Gambar 1.1 Kerangka pikir “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur”.

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur?
 - 1) Bagaimana orang tua sebagai guru di rumah saat pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 2) Bagaimana orang tua sebagai fasilitator terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 3) Bagaimana orang tua sebagai motivator terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 4) Bagaimana orang tua sebagai pengarah terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
- b. Bagaimana kendala orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur?
 - 1) Bagaimana kesulitan orang tua mengatur waktu dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 2) Bagaimana kemampuan orang tua dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 3) Bagaimana kesulitan orang tua dalam membujuk anak untuk belajar saat pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 4) Bagaimana kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget* untuk pembelajaran daring mata pelajaran PAI?

- 5) Bagaimana kesabaran orang tua dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
 - 6) Bagaimana kendala jangkauan layanan internet saat pembelajaran daring mata pelajaran PAI?
- c. Bagaimana solusi orang tua terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung (Sugiyono, 2012: 29).

Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran atau deskripsi dari hasil pengamatan yang diperoleh berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dijelaskan menggunakan kata-kata sehingga penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang telah dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur yang sudah melaksanakan penerapan pembelajaran daring yang mana peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar

anak selama di rumah. Maka dari itu, peneliti telah melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2021.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010: 132). Dalam penentuan subjek tersebut peneliti menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.
- b. Orang tua yang memiliki HP android.
- c. Orang tua dari siswa.
- d. Pendidikan orang tua minimal SD.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang tua dari siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu hal yang menjadi pusat perhatian atau sasaran dalam suatu penelitian. Adapun objek dalam

penelitian ini adalah peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Dalam instrumen penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini, agar diperoleh data yang valid dan bisa ditanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2011: 62-63).

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2011: 145). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh secara langsung data tentang

bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur tahun pelajaran 2021/2022.

Pada observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang tersebut. karena, peneliti hanya sebagai pengamat atau penonton saja. Pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring. Adapun data yang digali melalui teknik sebagai berikut:

- a) Upaya orang tua dalam melaksanakan perannya terhadap anak saat pembelajaran daring.
- b) Kendala yang dihadapi oleh orang tua saat pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Prastowo, 2011: 212).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung kepada informan, yaitu kepada pihak orang tua yang dilakukan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang dilakukan anaknya selama dirumah. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik wawancara adalah:

a. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator.
- 3) Orang tua sebagai motivator.
- 4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

b. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana kendala orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

- 1) Kesulitan orang tua dalam mengatur waktu.
- 2) Kurangnya pemahaman dan penguasaan orang tua terhadap materi.
- 3) Kesulitan orang tua dalam membujuk anak untuk belajar.
- 4) Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*.
- 5) Ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak.
- 6) Kurangnya jangkauan layanan internet.

c. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana solusi orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan ataupun data yang diperlukan (Arikunto, 2013: 193). Dokumen

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang berupa dokumen dan foto-foto yang didalamnya memuat kegiatan tentang bagaimana peran orang tua terhadap anaknya dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur. Peneliti dalam melakukan pengambilan data tersebut sesuai dengan keadaan saat melakukan wawancara bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring.

Data tersebut antara lain:

- a. Gambar saat pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Gambar pada saat wawancara dengan keluarga.
- c. Gambar tempat siswa melaksanakan pembelajaran daring.
- d. Gambar orang tua mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.
- e. Data subjek.
- f. Profil sekolah SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 439). Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lainnya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang berkaitan dengan apa yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan sumber yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian menjabarkannya kebagian-bagian untuk dianalisis, menyusun kedalam bentuk, memilih mana yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016: 88).

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data agar menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti bagi siapa saja yang membacanya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif dan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara yang kemudian diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau paragraf yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 tahap kegiatan dalam teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 133). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 135). Dalam hal ini peneliti melakukan teknik reduksi data yang dimulai dengan membuat ringkasan melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan, kemudian menyisihkan data atau informasi yang dianggap tidak relevan dan tidak perlu digunakan.
3. Penyajian Data (*Data Display*). Langkah-langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249). Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyajikan penjelasan dari hasil penelitian dengan menggunakan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Dari penyajian data ini, maka data akan terorganisir, tersusun, mudah dipahami dan dimengerti.
4. Verifikasi (*Verification*), yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017: 141). Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan apabila dalam penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan kemudian melakukan verifikasi untuk mendukung kesimpulan tersebut.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Biodata Subjek

Tabel 2.1 Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Biodata Subjek

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	EY	Sidareja, 18 Desember 1980	Perempuan	SMP	Ibu rumah tangga	2
2	SR	Jambi, 10 Oktober 1985	Perempuan	SMP	Petani	2
3	SS	Banjarmasin, 26 Januari 1987	Perempuan	SMP	Ibu rumah tangga	3
4	SW	Lombok, 16 April 1987	Perempuan	SMP	Guru SD	2
5	SK	Cilacap, 18 Agustus 1969	Perempuan	SD	Petani	3
6	KR	Cilacap, 11 November 1985	Perempuan	SD	Ibu rumah tangga	2

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 18 Agustus – 19 September 2021. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, telah digali dan dikumpulkan dengan berbagai macam data yang diperlukan bersamaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah 6 orang orang tua. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur termuat dalam berbagai indikator sebagai berikut:

Peran orang tua merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dimiliki oleh orang tua yang berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Orang tua sendiri harus melaksanakan perannya dalam mendidik anaknya. Karena, orang tualah yang memiliki tanggung jawab besar atas pendidikan anggota keluarganya, sehingga peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat dibutuhkan agar anak memiliki pendidikan yang baik. Berikut ini akan peneliti paparkan data sebagai hasil temuan di lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah

Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang mana orang tua berperan dalam membimbing dan mendidik anaknya. Dalam pembelajaran daring saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar pembelajaran yang dilaksanakan anak di rumah dapat berjalan dengan baik. Namun, tentunya peran masing-masing orang tua tidak sama, akan tetapi orang tua harus tetap melaksanakan perannya sebagai guru di rumah dengan baik dan harus memahami betapa pentingnya peran orang tua sebagai guru di rumah. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama SW sebagai berikut:

Ya sebisanya membantu siswa semampunya dengan berpedoman pada buku paket yang diberikan oleh guru di sekolah dan terkadang nyari-nyari bahan yang gak dimengerti dari internet juga (Hasil wawancara dengan SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SW melaksanakan perannya namun tidak bisa secara optimal seperti seorang guru, karena SW mengajari anaknya jika sedang tidak sibuk saja.

Penuturan dari SW tidak jauh berbeda dengan penuturan yang diberikan oleh SS sebagai berikut:

Ya kita sebagai orang tua ya mendukung, jadi mengajarnya seperti guru tapi kan gak sepenuhnya seperti guru, karenakan kita orang biasa, jadinya kan semampunya ja mengajarnya itu pun gak sepenuhnya, klo kita ada waktu. Jadi, kalo ada waktu ja kita mengajarnya (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa SS tetap mengajari anaknya saat belajar di rumah apabila SS sedang tidak sibuk dan SS mengajari anaknya tidak sepenuhnya seperti seorang guru melainkan sebisa kemampuan SS.

Pernyataan yang disampaikan oleh SS juga diperkuat oleh wawancara dengan KR sebagai berikut:

Kalo di rumah ngajarin anak semampunya aja apa yang bisa diajarkan, terus kalo lagi gak sibuk terus ada waktu luang ya tetap anak dibimbing suruh belajar (Hasil wawancara dengan K pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa KR tetap menjalankan perannya namun tidak bisa berperan sepenuhnya sebagai guru di rumah untuk membimbing anak dalam belajar dan hanya mengajari semampunya apabila KR sedang tidak sibuk.

Hasil wawancara yang didapat peneliti pada tanggal 30 Agustus dan 2 September 2021 mengenai peran orang tua sebagai guru di rumah bahwa orang tua tidak bisa berperan sepenuhnya seperti seorang guru, namun mereka hanya mampu berperan sebisa mereka saja karena mereka pun mengajari anaknya di rumah apabila sedang ada waktu luang dan tidak sibuk bekerja. Oleh sebab itu, orang tua harus berusaha melaksanakan perannya sebagai guru di rumah dan harus memahami bahwa peran orang tua selama di rumah sangat penting bagi pembelajaran anak, khususnya pada pembelajaran daring.

b. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator di rumah berarti orang tua sebagai sarana dan juga pra-sarana dalam belajar anaknya selama di rumah. Hal ini juga berarti bahwa orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar anak selama di rumah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Berdasarkan penjelasan diatas, kemudian diperkuat dengan wawancara bersama EY sebagai berikut:

Kalo fasilitas sudah dipenuhi. Karena kemaren belum punya hp kan jadi orang tua memikirkan buat membelikan hp dan kemaren juga dipasangkan modem buat belajar online. Jadi anak sekarang keadaannya mending dari yang sebelumnya (Hasil wawancara dengan EY pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil pernyataan dari EY tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa EY telah memberikan fasilitas untuk menunjang belajar anaknya pada pembelajaran daring saat ini. Hal ini juga di dituturkan oleh SW sebagai berikut:

Ya memfasilitasi menggunakan HP, kemudian menggunakan paket belajar. Jadi memfasilitasi dengan HP yang dilengkapi dengan paket belajarnya dan fasilitas yang lainnya biar anak bisa belajar selama di rumah (Hasil wawancara dengan SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan pernyataan dari SW, maka dapat disimpulkan bahwa SW telah memenuhi fasilitas belajar anaknya selama dirumah agar anaknya bisa lebih mudah belajar saat di rumah. Hal tersebut juga diperkuat lagi oleh pernyataan dari SS sebagai berikut:

Ya fasilitas sekarang kan harus pake HP, jadi kita adakan HP, kalo jaringan susah ya kita sangkutkan ke wifi kan ya gitu juga dengan fasilitas lainnya jadinya supaya anak di rumah bisa belajar (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Ya fasilitas kan harus pakai Hp, jadi kita sediakan HP, kalau jaringannya susah ya kita sambungkan ke wifi ya begitu juga dengan fasilitas lainnya jadi supaya anak di rumah bisa belajar.

Berdasarkan wawancara dengan SS, maka dapat disimpulkan bahwa SS telah memenuhi fasilitas belajar anaknya selama di rumah agar anak dapat lebih mudah belajar saat pembelajaran daring.

Hasil wawancara yang didapat peneliti pada tanggal 30 Agustus dan 2 September 2021 mengenai orang tua sebagai fasilitator di rumah bahwa orang tua telah menyediakan dan melengkapi fasilitas belajar anaknya selama di rumah untuk menunjang pembelajaran anak agar anak dapat lebih mudah melakukan pembelajaran daring.

c. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua dalam mendidik anaknya juga perlu memberikan motivasi terhadap anak. Karena, motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan membuat anak lebih semangat dalam belajar, dengan begitu maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya dan membuat anak memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama SW sebagai berikut:

Ya orang tua pastinya memberikan semangat, dorongan juga buat anak supaya lebih giat lagi belajarnya selama di rumah. Ya walaupun orang tua gak bisa sepenuhnya buat membimbing anak belajar, tapi kita kan paling gak ngasih semangat buat anak biar dapat nilai yang bagus juga (Hasil wawancara dengan SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SW selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya agar rajin belajar supaya dapat nilai yang baik, meskipun SW tidak bisa sepenuhnya membimbing anaknya dalam belajar selama di rumah, namun SW tetap berusaha memberikan motivasi kepada anaknya. Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara bersama SK sebagai berikut:

Ya tiap hari aku di rumah ya memberikan motivasi, orang aku tiap hari bilang “Mat mat belajar supaya pinter dapat nilai yang bagus”, apalagi pelajaran PAI kan tentang agama sendiri. Masa pelajaran agama sendiri nilainya jelek, ya malu (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SK setiap hari memberikan motivasi kepada anaknya supaya rajin belajar di rumah dan dapat nilai yang bagus, terlebih pada pelajaran PAI yang merupakan agama sendiri. Tanggapan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama SS sebagai berikut:

Ya selalu ngasih semangat, kadang-kadang anak-anak tu malas, jadi kita semangati, kita padahi kitu ae. Ya namanya anak-anak kadang bisa mengeluh kalo dipadahi suruh belajar, jadi harus sabar-sabar kita ae madahi lawan nyemangatnya belajar. Itu kan gasan inya jua supaya inya dapat nilai yang bagus (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Ya selalu memberikan semangat, terkadang anak-anak itu malas, jadi kita berikan semangat, kita nasehati aja. Ya namanya anak-anak terkadang bisa mengeluh kalau dinasehati suruh belajar, jadi harus sabar-sabar kita menasehati dengan menyemangatnya. Itu kan buat dia juga supaya dapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SS selalu memberikan semangat dan juga menasehati kepada anaknya supaya rajin belajar agar mendapat nilai yang baik. Sehingga harus sabar-sabar orang tua dalam memotivasi anak.

Berdasarkan wawancara yang didapat pada tanggal 30 Agustus dan 2 September berkaitan dengan Orang Tua Sebagai Motivator yaitu orang tua selalu berusaha memberikan motivasi, dorongan dan semangat kepada anaknya untuk selalu rajin belajar agar mendapat nilai yang baik.

d. Orang Tua Sebagai Pengarah atau *Director*

Orang tua sebagai pengarah atau *director* merupakan peran orang tua dalam mengarahkan anaknya dalam membimbing anak untuk belajar agar anak dapat mencapai keberhasilannya dalam belajarnya. Karena, arahan dari orang tua dapat membuat perjalanan pendidikan anak dapat terarah dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama SR sebagai berikut:

Kalo masalah mengarahkan ya namanya orang tua pastikan sebisa mungkin lah mengarahkan anaknya harus ini harus itu apalagi buat belajar. Namanya orang tua pasti mau yang terbaik buat anaknya, jadi ya pastilah orang tua mengarahkan anaknya (Hasil wawancara bersama SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SR selalu mengarahkan anaknya, terutama dalam hal belajar anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik terhadap anaknya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama SW sebagai berikut:

Iya diarahkan aja namanya juga orang tua pasti sebisanya ngarahin anak apalagi buat belajarnya kan, jadi orang tua memberikan arahan, gambaran buat anaknya dalam segi belajarnya. Apalagi selama belajar di rumah ya jadi bisa gak bisa orang tua harus tetap mengarahkan (Hasil wawancara bersama SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SW selalu berusaha memberikan arahan dan juga gambaran kepada anaknya, terutama terhadap belajar anak selama dirumah.

Penuturan yang diberikan SW diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan SS sebagai berikut:

Ya namanya kita ni kan sebagai orang tua mengarahkan pastinya, apalagi mun masalah belajar agama Islam ya itukan agama kita sorang, jadi ya kita arahkan tu pang sebisa kita selawas inya belajar di rumah ni. Mun kada diarahkan ngalih pulang kenanya kan (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Ya namanya kita kan sebagai orang tua mengarahkan pastinya, terlebih kalau masalah belajar agama Islam ya itukan agama kita sendiri, jadi ya kita arahkan sebisa kita selama dia belajar di rumah. Kalau tidak diarahkan sulit lagi nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SS sebagai orang tua pastinya memberikan arahan kepada

anaknya, terlebih mengenai pelajaran agama Islam yang merupakan agama sendiri. Jadi, sebisa SS untuk selalu mengarahkan anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Agustus dan 2 September terkait Orang Tua Sebagai Pengarah atau *director* yaitu orang tua tentunya selalu berusaha mengarahkan anaknya dalam belajar, terlebih terkait pelajaran agama Islam yang mana merupakan agama sendiri. Sehingga orang tua tetap sebisa mungkin untuk mengarahkan anaknya agar anak dalam belajar selalu terarah.

2. Kendala dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran

PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

a. Kendala Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh sekolah tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus, karena tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran anak selama di rumah. Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

1) Kesulitan Orang Tua Dalam Mengatur Waktu Terhadap Anak Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengatur waktu terhadap anaknya dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap

sistem belajar anak, terutama dalam pembelajaran daring saat ini. Karena, apabila orang tua tidak memberikan waktunya terhadap anak dalam belajar, maka anak akan menjadi tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh anak orang tua yang tidak meluangkan waktunya untuk membimbing anaknya dalam belajar, terlebih dalam pembelajaran daring saat ini dimana orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak agar anak dapat belajar dengan baik.

Namun, fakta yang terjadi saat ini bahwa orang tua merasa kesulitan untuk mengatur waktu dalam belajar anak selama di rumah, hal itu disebabkan karena orang tua harus bekerja untuk mencari nafkah. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama SK sebagai berikut:

Ya kesulitanlah orang aku harus kerja, gimana mau dapat duit kalo gak kerja. Ya kadang aku berangkat ke ladang pagi ngurus padi terus Rahmat di rumah main HP gak tau belajar gak nya, ya kadang dia sering main game. Aku kan kadang berangkat ke ladang pagi terus pulangnye sore, tapi ya kadang kalo ada waktu aku berangkat ke ladangnye habis Rahmat belajar, jadi sempat sebentar aku awasin dulu belajarnya, Cuma ya jarang banget bisa ngawasin karena sering pagi-pagi tu berangkat ke ladangnye (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa SK merasa kesulitan untuk mengatur waktu dalam belajar anak saat pembelajaran daring, karena SK juga harus

bekerja ke ladang, sehingga tidak bisa sepenuhnya membimbing anaknya saat pembelajaran daring.

Penjelasan yang diberikan oleh SK tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari KR yaitu sebagai berikut:

Ya ada kesulitan karena juga harus mengurus anak baby sama harus ke dapur buat masak mana belum lagi harus mengurus anak buat belajar, jadi ada kesulitan pastinya (hasil wawancara dengan KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KR merasa kesulitan saat mengatur waktu dalam belajar anak selama di rumah yang mana hal tersebut disebabkan karena KR harus mengurus anaknya yang masih kecil dan juga harus memasak, terlebih lagi jika harus mengurus anaknya saat belajar di rumah. Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi dengan wawancara bersama SS sebagai berikut:

Sulit kan, susah membagi waktu kadang-kadang kita sibuk jua, ya ngalih ae, kecuali kita ada waktu nganggur, oleh mana begawi mana bemasak, belum lagi meurus yang lainnya. Jadi ngalih membagi waktunya (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Sulit kan, susah membagi waktu kadang-kadang kita sibuk juga, ya susah, kecuali kita ada waktu luang, soalnya mana kerja mana masak, belum lagi mengurus yang lainnya. Jadi susah membagi waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SS merasa kesulitan dalam membagi waktu,

karena harus bekerja, memasak dan juga mengurus yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti pada tanggal 30 Agustus dan 2 September mengenai Kesulitan Orang Tua Dalam Mengatur Waktu terhadap belajar anak selama pembelajaran daring yaitu tentunya orang tua merasa kesulitan dalam mengatur waktunya, dikarenakan orang tua harus bekerja dan juga melakukan hal lainnya dan terlebih jika harus mengatur waktu terhadap belajar anaknya. Oleh sebab itu orang tua merasa kesulitan untuk mengatur waktu terhadap belajar anak selama pembelajaran daring.

2) Kurangnya Penguasaan dan Pemahaman Orang Tua Pada Materi Pembelajaran PAI

Penguasaan dan pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran PAI sangatlah penting, karena pengetahuan yang orang tua miliki tentang materi pembelajaran PAI tersebut tentunya sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Jika orang tua yang memiliki pengetahuan dan dapat memahami materi pembelajaran PAI maka akan lebih mudah untuk diajarkan kepada anaknya, sehingga anakpun dapat lebih mudah dalam memahami materi yang belum sepenuhnya ia mengerti.

Berdasarkan wawancara bersama SK, beliau mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

Ya menguasai tapi gak sepenuhnya menguasai, kalo Rahmat nanya materi yang aku paham ya aku kasih tau, tapi kalo aku gak tau ya Rahmat ku suruh nyari sendiri di google. Ya materi agama Islam gak semuanya aku paham, ada beberapa materi aja yang aku paham (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa SK tidak sepenuhnya menguasai dan memahami materi PAI dan SK hanya mengajarkan materi PAI yang SK pahami saja, jika ada yang tidak paham maka SK menyuruh anaknya untuk mencari jawabannya di google.

Penuturan SK tidak jauh berbeda dengan SS mengenai penguasaan dan pemahaman terhadap materi PAI yang diungkapkan oleh SS sebagai berikut:

Ya kada pati pang lah, sedikit-sedikit ja menguasainya. Jadi yang tau ja ae yang ku anu akan. Jadi bilanya aku bisa ya ku ajarkan, tapi bilanya aku kada bisa ya ku suruh ae inya membuka internet situ, soalnya ada ja internet gasan mencari jawaban segalaan yang kada tau jawabannya (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Ya tidak terlalu, sedikit-sedikit saja menguasainya. Jadi yang tahu saja yang aku ajarkan. Jadi apabila aku bisa ya aku ajarkan, tapi kalau aku tidak bisa ya aku suruh aja dia membuka internet, saolnya ada saja internet untuk mencari jawaban yang tidak tahu jawabannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa SS tidak terlalu menguasai dan memahami tentang materi PAI. SS hanya mengajarkan materi PAI yang SS pahami, jika SS

tidak memahami tentang materinya, maka SS menyuruh anaknya untuk membuka internet untuk mencari jawabannya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang penguasaan dan pemahaman terhadap materi PAI diperkuat lagi dengan wawancara bersama EY, beliau mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

Ya kalo menguasai ya gak terlalu ya namanya pelajaran tentang agama, cuma sedikit sedikit orang tua bisa memahami dan kalo agak kesulitan ya wajar ya namanya pengetahuan orang tua terbatas juga dan sekolahnya gak terlalu tinggi jadi yang mana bisa diajarkan sama anak ya diajarkan sebisa mungkin dan kalo ada kesulitan mungkin kita bisa mencari dari internet atau semacamnya lah ya karena sekarang bisa belajar lewat google juga kalo ada yang gak paham (Hasil wawancara dengan SN pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan pernyataan ibu EY diatas dapat disimpulkan bahwa EY tidak sepenuhnya menguasai dan memahami tentang materi pembelajaran PAI dan EY mengajarkan pembelajaran PAI kepada anaknya hanya sebisa beliau saja, jika ada materi yang tidak EY pahami maka EY mencari jawabannya dari internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti pada tanggal 30 Agustus 2021 tentang penguasaan dan pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran PAI yaitu bahwa orang tua tidak sepenuhnya menguasai dan memahami tentang materi pembelajaran PAI, hanya ada beberapa materi saja yang dikuasai dan dipahami oleh orang tua. Jadi, apabila ada materi

pembelajaran PAI yang tidak dikuasai dan dipahami oleh orang tua maka orang tua mencari atau menyuruh anaknya untuk membuka internet untuk mencari jawabannya.

3) Kesulitan Dalam Membujuk Anak Untuk Belajar

Kesulitan orang tua dalam membujuk anak tentunya sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Pembelajaran daring tentunya membuat adanya tugas dari guru yang harus dikerjakan anak saat di rumah, dari tugas yang menumpuk itulah yang membuat anak menjadi jenuh dalam belajar di rumah. Hal tersebut membuat anak menjadi sulit dibujuk untuk belajar. Sebagaimana yang dituturkan saat wawancara bersama EY sebagai berikut:

Ya pasti ada kesulitan ya namanya anak kalo dibilangin sedikit dipelanin, tapi namanya anak kan gak mungkin kita harus mengeras, jadi ya pelan-pelan kita membujuk buat belajar kalo waktunya belajar online yang penting anak mau mencerna apa yang disampaikan orang tua keanak. Kalo anak saya dibilangin ya agak susah ya, jadi sebisa saya aja membujuk anak buat belajar (Hasil wawancara dengan SN pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa EY merasa ada kesulitan dalam membujuk anaknya untuk belajar, karena anaknya sedikit susah dibujuk untuk belajar. Namun, EY merasa tidak harus mengeras dalam membujuk anaknya untuk belajar, sehingga EY berusaha pelan-

pelan untuk membujuk anaknya agar mau belajar, terutama dalam belajar online.

Pernyataan yang diberikan EY juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama KR sebagai berikut:

Ya agak kesulitan tapi gak terlalu, kadang anaknya udah bisa mikir sendiri buat belajar, cuma ya kalo lagi sulit dibujuk ya agak susah ya buat bujuknya perlu dibilangin berapa kali dulu buat belajar, kalo gak gitu ya anaknya kadang mikir main dulu (Hasil wawancara bersama KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KR merasa sedikit kesulitan dalam membujuk anaknya, karena terkadang anaknya berpikir untuk main dan tidak belajar. Namun, KR juga mengatakan bahwa terkadang anaknya juga bisa berpikir sendiri untuk belajar. Pernyataan yang diberikan oleh KR tersebut kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama SR sebagai berikut:

Kalo membujuk anak buat belajar ya terkadang ada kesulitan juga, karena kadang anaknya malahan pergi main sama teman-temannya, kalo dibilangin suruh belajar dulu malah katanya nanti aja habis main. Jadi ya kesulitan juga kadang bujuknya kalo anaknya mau main dulu sebelum belajar, apalagikan sekolahnya sekarang di rumah sama belajarnya juga, jadi ya anak kadang pergi tempat temannya bilangannya nanti mau main langsung belajar (Hasil wawancara bersama SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR merasa kesulitan dalam membujuk anaknya untuk belajar, karena anaknya terkadang memilih main

dulu bersama temannya sebelum belajar, terlebih belajar online dan di rumah, jadi terkadang anaknya pergi main ke rumah temannya dan belajar setelah main.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September 2021 terkait dengan Kesulitan Orang Tua Dalam Membujuk Anaknya Untuk Belajar yaitu tentunya orang tua merasa kesulitan, karena terkadang anaknya lebih memilih untuk main dulu bersama teman-temannya sebelum belajar dan setelahnya barulah anaknya mau belajar.

4) Kurangnya Wawasan Orang Tua Dalam Mengoperasikan Gadget Untuk Pembelajaran Daring

Kurangnya wawasan orang tua dalam mengoperasikan gadget tentunya bisa menjadi kendala terhadap belajar anaknya, terlebih dalam pembelajaran daring saat ini yang mana dalam pembelajaran daring tentunya memerlukan fasilitas HP dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut membuat orang tua merasa ada tantangan baru karena harus membantu anaknya dalam hal mengoperasikan gadget untuk pembelajaran. Hal tersebut kemudian di sampaikan dengan hasil wawancara bersama EY sebagai berikut:

Ya bisa lah kalo memainkan seperti HP, cuma kan kalo D belajarnya kan cuma lewat WA aja jadi ya kalo buka WA bisa aja, selebihnya kalo nyari-nyari jawaban ya di internet aja, jadi tinggal buka internet aja ya masib bisa

lah memainkan HP kalo buat buka itu aja, kalo buka yang lainnya ya mungkin gak terlalu bisa (Hasil wawancara dengan SN pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bisa mengoperasikan gadget berupa HP, karena anaknya sekolah daring hanya melalui WA saja dan mencari jawabannya di internet, jadi untuk membuka aplikasi itu EY bisa saja. Namun, EY juga menyatakan bahwa jika untuk membuka seperti aplikasi selain itu EY masih tidak terlalu bisa.

Pernyataan yang disampaikan oleh EY kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama SR sebagai berikut:

Kalo untuk memainkan HP ya bisalah sedikit-sedikit, soalnya M juga belajarnya dia lewat WA aja jadi mamanya kalo buka WA bisa aja maininnya bilangin ke anaknya, M juga kalo nyari jawaban ya yang dibuka pasti google, jadi itu-itu aja bisa mamanya maininnya. Tapi kalo seandainya belajar pake aplikasi yang lain, ya mamanya pasti ada kesulitan juga buka-bukanya (Hasil wawancara bersama SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR bisa mengoperasikan gadget, namun karena anaknya belajar hanya melalui WA saja jadi SR masih bisa untuk mengoperasikannya, dan untuk mencari jawaban anaknya hanya melalui google, jadi SR untuk itu bisa saja mengoperasikannya. Terkecuali jika anaknya belajar melalui aplikasi lainnya, maka SR tentunya mengalami kendala dalam mengoperasikannya.

Pernyataan yang disampaikan oleh SR diperkuat lagi dan tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara bersama SK sebagai berikut:

Bisa, tapi gak semuanya aku bisa maininnya. Jadi apa yang aku bisa ya ku lajarin ke R, orang dia aja belajarnya Cuma lewat WA aja, kalo buka WA ya aku bisa sama buka-buka google aku bisa buat bantu R kalo mau nyari jawaban. Tapi kalo yang lain aku gak terlalu bisa makeknya (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SK bisa mengoperasikan gadget namun tidak sepenuhnya, karena anaknya belajar hanya melalui WA dan mencari jawaban melalui google. Jadi jika hanya membuka itu SK bisa mengoperasikannya, namun jika menggunakan aplikasi lainnya SK menyatakan ia belum terlalu bisa mengoperasikannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September terkait Kurangnya Wawasan Orang Tua Dalam Mengoperasikan Gadget Untuk Pembelajaran Daring anaknya yaitu rata-rata orang tua bisa mengoperasikan gadget, namun tidak sepenuhnya dan anaknya pun belajar hanya menggunakan WA dan mencari jawabannya melalui google, sehingga jika untuk membuka itu saja orang tua bisa mengoperasikannya.

5) Kurangnya Kesabaran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring

Kesabaran orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak selama di rumah. Selama anak belajar di rumah tentunya kesabaran orang tua sangat diperlukan. Ketidaksabaran orang tua dalam mendidik anaknya merupakan salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih terdapat ketidaksabaran orang tua dalam mendidik anaknya. Hal tersebut seperti yang dinyatakan dalam wawancara bersama SK sebagai berikut:

Ya kadang sabar kalo R lagi nurut, tapi orang kalo gak mau nurut ya ku marahin apalagi kalo lagi belajar malah sambil main HP buat nonton. Jadi mau gak mau habis dimarahin langsung mau belajar bener-bener lagi, ya kalo dia mau nurut dibilangin ya aku sabar (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SK belum sepenuhnya bisa bersikap sabar kepada anaknya. Karena, apabila anaknya sedang belajar tapi sambil main HP untuk nonton, maka SK tentunya tidak bersikap sabar dan bahkan memarahi anaknya, tetapi jika anaknya fokus saat belajar, maka SK tentu bersikap sabar. Pernyataan lain juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama SS sebagai berikut:

Ya sabar ae harus sabar, sabar kada sabar ae. Kadang anak-anaknya tu biar kita sabari kadang mun ada ja

tingkahnya lagi belajar tu eh meolah kita sarik ae memamainya ngarannya kekanak. Jadi harus sabar-sabar ae (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Ya sabar aja harus sabar, sabar tidak sabar. Terkadang anak-anaknya meskipun kita sabari terkadang kalaunya sedang bertingkah saat belajar itu yang membuat kita memarahinya namanya anak-anak. Jadi harus sabar-sabar aja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SS harus tetap bersikap sabar terhadap anaknya, tetapi apabila anaknya sedang susah diatur saat belajar, itulah yang membuat SS menjadi tidak sabar dan kemudian memarahi anaknya.

Tanggapan tersebut juga diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama SR sebagai berikut:

Ya harus sabar-sabar, tapi kadang juga bisa gak sabar kalo anaknya lagi bandel gak mau nurut pas lagi dilajarin. Orang pas lagi belajar aja kadang sambil main HP buka-buka youtube, facebook, tunggu mamanya marah-marah dulu baru langsung mau belajar lagi, kalo gak dimarahin gitu mana mau. Jadi bisa-bisa orang tua buat sabar (Hasil wawancara dengan SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR tetap berusaha sabar dalam mendampingi anaknya belajar. tetapi, apabila anaknya sedang susah untuk dibimbing, maka SR jadi bersikap tidak sabar dan memarahinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti pada tanggal 30 Agustus dan 2 September 2021 berkaitan dengan Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah yaitu orang tua selalu bersikap sabar, terlebih apabila anaknya mudah untuk dibimbing dalam belajar. Tetapi, apabila anaknya sedang tidak mudah dalam dibimbing saat belajar, maka dari situlah orang tua mulai tidak bersikap sabar bahkan bisa memarahi anaknya.

6) Jangkauan Layanan Internet

Jangkauan layanan internet terkadang menjadi kendala saat pembelajaran daring, terlebih jika tempat tinggal jauh dari kota, maka hal tersebut akan menghambat masuknya layanan internet. Namun, seiring berjalannya waktu yang zaman semakin modern, kini jangkauan layanan internet bisa dibantu dengan menggunakan Wifi dan juga Modem, seperti yang dirasakan oleh siswa SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur saat ini. Hal tersebut juga disampaikan dari hasil wawancara bersama EY sebagai berikut:

Ya pastilah, kalo dulu kan susah jaringannya, tapi kan sekarang sudah zaman modern jadi ya sekarang sudah dicarikan modem buat anak supaya lebih enak belajar di rumahnya, jadi anak gak usah capek-capek pergi ke wifi desa buat belajarnya (Hasil wawancara dengan EY pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa EY merasa bahwa dulu jaringan internet

susah, namun saat ini EY sudah berupaya untuk memberikan layanan internet kepada anaknya dengan memasang Modem di rumahnya, sehingga anak mudah dalam belajar daring dan tidak perlu lagi pergi belajar ke wifi desa.

Pernyataan dari EY juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama KR sebagai berikut:

Awalnya susah jaringannya, tapi karena tetangga punya wifi, terus nyambung ke wifinya tetangga, jadi bisa buat anak belajar di rumah gak perlu ke wifi di pos lagi (Hasil wawancara dengan KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa awalnya KR merasa jaringan susah dan menjadi kendala, namun karena tetangga memiliki wifi kemudian KR ikut menyambung ke tetangganya tersebut agar anaknya bisa lebih mudah untuk belajar di rumah. Pernyataan yang diberikan oleh KR tersebut kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara dari SW sebagai berikut:

Iya kalo masalah jaringan itu pasti kendala, tapi kan itu kemaren waktu disini jarang yang pasang wifi di rumahnya, kalo sekarang orang-orang kan udah pada pasang wifi, jadi meskipun kita gak pasang wifi tapi bisa aja ikut nyambung ke wifi tempat tetangga. Jadi anak juga mudah belajar di rumah gak harus pergi ke wifi yang di sekolah SD lagi (Hasil wawancara bersana SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SW pada awalnya merasa bahwa jaringan menjadi kendala, namun karena saat ini tetangga banyak yang

memasang wifi di rumahnya, jadi SW bisa ikut menyambung wifi ke tetangganya untuk belajar anaknya di rumah agar tidak susah pergi belajar ke wifi di sekolahan SD lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September terkait Jangkauan Layanan Internet yang menjadi kendala yaitu orang tua tentu pada awalnya merasa kesulitan terkait jaringan, namun dikarenakan saat ini banyak tetangga yang memasang wifi di rumah nya sehingga orang tua bisa ikut menyambung wifi ke tetangga tersebut dan ada juga yang membelikan modem untuk anaknya agar anak mudah belajar saat di rumah dan tidak harus pergi ke wifi desa, wifi pos dan juga wifi sekolah SD lagi.

b. Solusi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Terkait kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI, maka tentunya diperlukan solusi terkait kendala yang dihadapi oleh orang tua tersebut. Oleh sebab itu berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa solusi yang telah disampaikan oleh orang tua dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur, yaitu sebagai berikut:

1) Kesulitan Orang Tua Dalam Mengatur Waktu Terhadap Anak Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI

Terkait kendala orang tua kesulitan dalam mengatur waktu terhadap anak dalam pembelajaran daring mata pelajaran PAI yaitu tentunya orang tua itu sendiri harus memiliki solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Hal tersebut dilakukan agar orang tua bisa menanggulangi permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh orang tua itu sendiri terhadap proses pembelajaran daring pada anaknya.

Berdasarkan wawancara bersama SK beliau mengutarakan solusinya sebagai berikut:

Ya itu R nya harus ngerti keadaan orang tuanya, orang tua berangkat ke ladang dari pagi sampai sore buat nyari duit buat anaknya ya tinggal anaknya harus ngerti keadaan orang tuanya. Jadi kalo R disuruh belajar meskipun orang tua gak bisa dampingin ya R harus mau belajar, nantikan kalo seumpama orang tua pas gak ke ladang kan bisa aja ngelajarin anak buat belajar di rumah (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan SK memberikan solusi bahwa anaknya harus mengerti keadaan orang tuanya yang pergi bekerja demi mencari nafkah untuk anaknya, sehingga anaknya apabila disuruh belajar Di rumah harus mau. Tetapi, jika SK sedang tidak bekerja maka ia bisa membagi waktunya untuk mendidik anaknya belajar di

rumah. Pernyataan yang disampaikan SK juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara bersama EY sebagai berikut:

Solusinya ya paling buat anaknya aja lah soalnya orang tua sibuk ke ladang juga untuk anak, jadi kalo orang tua kesulitan membagi waktu buat belajar anak ya anak harus paham sama kalo ditinggal orang tua ke ladang ya di rumah anak harus bener-bener belajarnya jangan ngecewain orang tuanya. Tapi kalo pas orang tua gak ke ladang mungkin bisa aja dikit-dikit belajarin anak di rumah (Hasil wawancara dengan SN pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan EY meminta anaknya untuk mengerti jika EY kesulitan membagi waktu karena EY sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan anaknya juga, sehingga EY menginginkan jika anaknya di rumah harus belajar sungguh-sungguh dan apabila EY sedang tidak pergi ke ladang maka EY akan mengajari anaknya belajar di rumah semampu EY. Penuturan dari EY diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama KR sebagai berikut:

Solusinya ya namanya orang tua sibuk, banyak kerjaan, mana ngurusin anak yang masih kecil juga belum kerjaan yang lainnya, jadi anaknya harus paham kondisi orang tuanya. Seandainya orang tuanya ada waktu luang ya orang tua pasti berusaha buat ngajarin anaknya belajar, kalo gak ya anak belajar sendiri dulu atau belajar sama temennya (Hasil wawancara dengan KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan SK berharap anaknya paham kondisi orang tuanya yang sibuk bekerja, mengurus anak yang masih kecil dan

mengurus pekerjaan lainnya. Namun, apabila KR tidak sibuk dan ada waktu luang maka KR akan mengajari anaknya belajar, jika sedang sibuk maka KR meminta anaknya untuk belajar sendiri atau bersama teman-temannya dulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September mengenai solusi Kesulitan Orang Tua Dalam Membagi Waktu Terhadap Pembelajaran Daring Anak yaitu rata-rata orang tua memberikan solusi yang hampir sama semua yang mana orang tua tentunya memiliki kesibukan dan harus bekerja sehingga orang tua berharap anaknya mengerti kondisi orang tuanya yang kesulitan dalam membagi waktu. Namun, mereka juga menuturkan bahwa apabila mereka sedang tidak sibuk maka mereka akan mengajari dan mendidik anaknya saat belajar di rumah, tetapi jika orang tua sedang sibuk maka anaknya diminta untuk belajar sendiri atau bersama teman-temannya dulu.

2) Kurangnya Penguasaan dan Pemahaman Orang Tua Pada Materi Pembelajaran PAI

Berdasarkan kendala mengenai kurangnya penguasaan dan pemahaman orang tua pada materi pembelajaran, maka orang tua pun perlu memberikan solusi terkait dengan kendala tersebut yang bisa membantu orang tua sendiri dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh orang tua saat pembelajaran daring terhadap

anaknya yang mana pengetahuan terhadap materi pembelajaran tentu sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya dalam belajar. Solusi yang berkaitan dengan kendala tersebut kemudian disampaikan oleh SK sebagai berikut:

Ya kan namanya juga orang tua sekolah gak tinggi jadi kurang pemahamannya masalah pelajaran. Jadi ya R harus ngerti kalo orang tua gak bisa sepenuhnya bantu belajar atau ngerjain PR ya karena pemahaman orang tua juga terbatas. Ya solusinya orang tua mungkin bisa sedikit belajar tentang materinya supaya nanti bisa diajarkan ke anak (Hasil wawancara dengan SK pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SK memberikan solusi yaitu orang tua bisa untuk sedikit belajar tentang materi pembelajaran sehingga mudah mengajarkan ke anaknya karena mengingat pengetahuan SK yang terbatas.

Hasil wawancara dengan SK kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama SS sebagai berikut:

Orang tua ni pendidikannya kada tinggi-tinggi banar jadi kada sepenuhnya bisa memahami materi tu, mun materi agama ya tahu ja tapi kada semuanya tahu oleh pengetahuan orang tua terbatas jua. Jadi ya solusinya tu paling orang tua bisa belajar sedikit-dikit tentang materinya tu nyaman bisa menambah pengetahuan jua sedikit (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: orang tua ni pendidikannya tidak tinggi-tinggi sekali jadi tidak sepenuhnya bisa memahami materi itu kalau materi agama ya tahu aja tapi tidak semuanya tahu karena pengetahuan orang tua terbatas juga. Jadi ya solusinya paling orang tua bisa belajar

sedikit-sedikit tentang materinya itu biar bisa menambah pengetahuan juga sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SS memberikan solusi yaitu orang tua bisa sedikit-sedikit belajar lagi tentang materi pembelajarannya sehingga bisa sedikit menambah pengetahuan SS juga. Penuturan SS kemudian lebih diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama KR sebagai berikut:

Ya untuk solusinya ya kalo orang tuanya gak paham materinya ya mungkin bisa sama-sama anak bisa nyari jawaban di google biar sama-sama belajar juga sambil nambah-nambah pengetahuan (Hasil wawancara dengan KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KR memberikan solusi yaitu orang tua bisa seama-sama anak untuk mencari jawaban di google agar bisa sama-sama belajar lagi dan bisa menambah pengetahuan tentang materi pembelajarannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September terkait kendala Kurangnya Penguasaan dan Pemahaman Orang Tua Pada Materi Pembelajaran yaitu orang tua memberikan solusi bahwa orang tua bisa belajar dan sama-sama belajar dengan anaknya yang bisa melalui google untuk mengetahui materi yang kurang dipahami, sehingga bisa menambah pengetahuan orang tua dan bisa diajarkan ke anaknya.

3) Kesulitan Dalam Membujuk Anak Untuk Belajar

Berdasarkan kendala mengenai kesulitan orang tua dalam membujuk anak untuk belajar, maka orang tua pun memberikan solusi terkait dengan kendala tersebut yang bisa membantu orang tua sendiri dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh orang tua saat pembelajaran daring terhadap anaknya. Solusi yang berkaitan dengan kendala tersebut kemudian disampaikan oleh SS sebagai berikut:

Nah tu tergantung anaknya ae lagi kayapa kelakuannya. Kuitan ni kan memadahi gasan anaknya juga, kuitan madahi disuruh belajar ya gasan anaknya nyaman bisa pintar dapat nilai-nilai yang baik jua. Jadi bilanya disuruh belajar tu ya harus mau mun sekolah kan memang harus belajar, kayapa handak pintar mun ibarat disuruh belajar ja ngalih. Ya orang tua ni harus bisa-bisa tu pang membujuk anaknya tu nyaman mau belajar (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Nah itu tergantung anaknya aja lagi gimana kelakuannya. Orang tua kan menasehati untuk anaknya juga, orang tua menasehati disuruh belajar ya buat anaknya biar bisa pintar dapat nilai-nilai yang baik juga. Jadi apabila disuruh belajar itu ya harus mau kalo sekolah kan memang harus belajar, gimana mau pintar kalo seumpama disuruh belajar aja susah. Ya orang tua harus bisa membujuk anaknya itu supaya mau belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SS memberikan solusi terkait kendala tersebut bahwa itu tergantung anaknya bagaimana kelakuannya. Karena orang tua selalu menasehati untuk belajar juga untuk anaknya supaya pintar dan dapat nilai yang bagus. Sehingga SS

juga mengatakan bahwa solusinya yaitu orang tua harus sebisa mungkin untuk membujuk anaknya agar mau disuruh belajar saat di rumah.

Penuturan yang diberikan oleh SS kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama KR sebagai berikut:

Ya solusinya harus bisa bujukannya buat anak biar mau belajar, dibilangin nanti dulu mainnya biar belajar dulu, kalo habis belajar kan enak kalo mau main. Jadi ya pinter-pinter orang tua aja bujuknya sama anaknya juga jangan bandel-bandel kalo disuruh belajar harus mau (Hasil wawancara dengan KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KR memberikan solusi yaitu orang tua harus bisa membujuk anaknya agar mau belajar dan mengatakan bahwa anaknya belajar dulu baru setelah itu bisa main. Sehaingga dengan begitu harus pintar-pinter orang tua dalam membujuk anaknya agar mau dibujuk belajar. pernyataan dari KR kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama SR sebagai berikut:

Ya harus berusaha bujuk anaknya biar mau belajar, bisa gak bisa harus dibujuk. Kalo anak disuruh belajar gak mau ya gimana ibaratnya mau pinter (Hasil wawancara dengan SR pada hari Kamis, 2 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR memberikan solusi bahwa orang tua harus berusaha membujuk anaknya untuk belajar agar pintar.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September terkait kendala Kesulitan Orang Tua Dalam Membujuk Anak Untuk Belajar yaitu orang tua memberikan solusi yang hampir sama yang mana mereka harus bisa membujuk anaknya untuk belajar dan juga mengatakan bahwa semua tergantung anaknya dan bagaimana kelakuan anaknya, karena orang tua membujuk anak untuk belajar juga untuk anaknya agar menjadi pintar dan mendapat nilai yang baik.

4) Kurangnya Wawasan Orang Tua Dalam Mengoperasikan Gadget Untuk Pembelajaran Daring

Terkait dengan kendala terkait kurangnya wawasan orang tua dalam mengoperasikan gadget untuk pembelajaran daring tersebut tentunya orang tua juga harus memiliki solusi agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring tersebut sehingga orang tua bisa lebih memiliki wawasan dalam mengoperasikan gadget dalam pembelajaran daring. Solusi tersebut kemudian diungkapkan dengan hasil wawancara bersama SS sebagai berikut:

Orang tua ni bisa ja pang mun memainkan HP tu tapi tadi am kada banar-banar bisa tu ah, paling nang ngintu- ngintu ae bisanya tu ngarannya gawian tu kada baya HP ja nang dipingkut, jadi kada pati lihai banar tu ah mainkannya. Jadi solusinya ya belajar lagi tu pang

memainkan HP nyaman lebih bisa (Hasil wawancara dengan SS pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Terjemahan: Orang tua ni bisa aja kalau memainkan HP itu tapi tidak benar-benar bisa, paling yang itu-itu saja bisanya namanya kerjaan itu tidak Cuma HP aja yang dipegang, jadi tidak terlalu lihai sekali memainkannya. Jadi solusinya ya belajar lagi memainkan HP biar lebih bisa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SS memberikan solusi yaitu orang tua untuk belajar lagi untuk memainkan HP agar lebih bisa dalam menoperasikannya, mengingat keterbatasan wawasan SS dalam mengoperasikan HP.

Pernyataan dari SS kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama SW sebagai berikut:

Kalo solusi dari orang tua ya mungkin orang tua disela-sela gak sibuk bisa sedikit-sedikit belajar tentang mengoperasikan HP lagi, atau kalau anaknya bisa lebih dari orang tuanya bisa juga belajar sama anaknya, ya sama-sama belajar gitu lah (Hasil wawancara dengan SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SW memberikan solusi yaitu orang tua disela-sela tidak sibuk bisa sedikit-sedikit belajar tentang mengoperasikan HP, terlebih jika anaknya lebih paham maka SW bisa belajar dengan anaknya terkait mengoperasikan HP. Kemudian pernyataan dari SS diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama SR sebagai berikut:

Ya solusinya mungkin bisa belajar lagi kalo gak sibuk buat belajar main HP biar taunya gak itu-itu aja kalo anaknya lebih tau dari mamanya ya bisa mamanya belajar juga dari anaknya, saling belajar aja jadinya (Hasil wawancara dengan SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR memberikan solusi yaitu dengan bisa belajar lagi dalam memainkan HP apabila tidak sibuk agar tidak hanya itu-itu saja bisanya dalam mengoperasikan HP dan terlebih jika anaknya lebih paham dari SR maka SR belajar dengan anaknya.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September terkait kendala Kurangnya Wawasan Orang Tua Dalam Mengoperasikan Gadget Untuk Pembelajaran Daring yaitu orang tua bisa belajar lagi dalam mengoperasikan HP dan juga apabila anaknya lebih paham dari orang tuanya maka orang tua bisa juga belajar dengan anaknya agar lebih bisa lagi mengoperasikan HP.

5) Kurangnya Kesabaran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring

Kendala terkait kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring tersebut tentunya orang tua juga harus memiliki solusi agar dapat mengatasi permasalahan terkait kendala tersebut sehingga orang tua bisa lebih bersikap sabar dalam mendampingi anaknya dalam belajar.

Solusi tersebut kemudian diungkapkan dengan hasil wawancara bersama EY sebagai berikut:

Namanya orang tua ya semaksimalnya lah buat sabar dalam mengajari anak, jadi tinggal anaknya aja jangan sampe bikin orang tuanya marah, kalo dibilangin ini itu harus nurut biar orang tua sabar ke anaknya. Jadi orang tua harus selalu berusaha buat sabar ke anaknya (Hasil wawancara dengan EY pada hari Senin, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa EY memberikan solusi bahwa orang tua harus selalu sabar dalam mendampingi anaknya dan anak pun harus patuh saat dibimbing oleh orang tuanya. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama SW sebagai berikut:

Kalo orang tua gak mungkin ya gak berusaha sabar mendidik anaknya, jadi tergantung anaknya juga. Kalau anaknya enak aja dibimbing pasti orang tuanya selalu sabar, tapi sebaliknya kalau anaknya agak susah dibimbing nah disitu orang tua bisa jadi kurang sabar sama anaknya. Ya solusinya orang tua harus sabar-sabar lah mendampingi anak dalam belajar (Hasil wawancara dengan SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SW memberikan solusi yaitu orang tua harus sabar dalam mendampingi anaknya belajar, karena jika anaknya mudah dalam dibimbing maka orang tuanya tentu akan besrikap sabar.

Penuturan yang disampaikan oleh SW kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara dari SR sebagai berikut:

Ya orang tua selalu ya sabar sama anaknya, Cuma mungkin anaknya juga harus nurut kalo dibilangin, dilajarin jadi biar orang tua gak marah-marah jadinya dan solusinya ya orang tua harus lebih sabar lagi dalam mendampingi anak belajar (Hasil wawancara dengan SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR memberikan solusi yaitu orang tua harus sabar lagi dalam mendampingi anaknya belajar dan anaknya pun harus patuh saat dibimbing belajar dengan orang tuanya.

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti dapatkan pada tanggal 30 Agustus dan 2 September 2021 terkait solusi dari kendala Kurangnya Kesabaran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring yaitu solusi yang diberikan sama karena orang tua memberikan solusi bahwa orang tua harus bisa sabar dalam mendampingi anaknya belajar dan anak pun harus patuh saat dibimbing belajar oleh orang tuanya.

6) Jangkauan Layanan Internet

Terkait dengan kendala jangkauan layanan internet yang menjadi kendala terhadap proses pembelajaran daring, maka orang tua memberikan solusi terhadap kendala tersebut demi berjalannya proses pembelajaran anak-anaknya saat di rumah. Hal tersebut kemudian disampaikan dengan hasil wawancara bersama SW sebagai berikut:

Kalo solusi untuk kendala jaringan ya sekarang orang tua menyambungkan wifi dari rumah tetangga yang pasang wifi di rumahnya, jadikan sekarang enak anak belajar di

rumah udah ada bantuan jaringan wifi (Hasil wawancara dengan SW pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SW memberikan solusi terkait kendala jaringan dengan menyambungkan wifi dari rumah tetangganya, sehingga dengan begitu anaknya menjadi mudah untuk belajar di rumah. Pernyataan dari SW pun diperkuat dengan hasil wawancara bersama KR sebagai berikut:

Ya solusi ya itu tadi orang tua nyambungin wifi dari rumah tetangga biar anak di rumah enak belajarnya gak usah ke wifi pos situ lagi (Hasil wawancara dengan KR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa KR memberikan solusi dengan menyambungkan wifi dari rumah tetangganya, sehingga dengan begitu anaknya menjadi mudah untuk belajar di rumah dan tidak harus pergi belajar ke wifi pos lagi. Pernyataan dari KR pun diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama SR sebagai berikut:

Ya kalo solusi buat jaringan itu ya disambungin wifi dari rumah tetangga itu biar anak bisa belajar pas di rumah gak susah lagi karena terhambat jaringan (Hasil wawancara dengan SR pada hari Kamis, 2 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SR memberikan solusi dengan menyambungkan wifi dari rumah tetangganya, sehingga dengan

begitu anaknya menjadi mudah untuk belajar di rumah karena tidak terhambat jaringan lagi.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan pada tanggal 2 September 2021 terkait kendala Jangkauan Layanan Internet yaitu orang tua memberikan solusi yang sama, yaitu menyambungkan wifi dari rumah tetangganya sehingga anaknya mudah untuk belajar saat di rumah karena tidak terhambat oleh jaringan lagi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

1. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur sudah berperan dengan baik. Karena orang tua yang berperan sebagai sarana dan pra-sarana sudah berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas yang diperlukan pada saat pembelajaran daring anaknya. Dengan begitu, maka pembelajaran anak selama di rumah dapat berjalan baik dengan terpenuhinya fasilitas yang diberikan oleh orang tua.

Orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak (Kholiq et al., 2017: 1-13). Jika anak tidak mendapatkan fasilitas tersebut yang terjadi yakni anak tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan efektif (Umar, 2015: 20-28).

Berdasarkan fakta yang terjadi pada peran orang tua sebagai fasilitator pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur, orang tua sudah melaksanakan perannya dengan baik dengan menyediakan fasilitas belajar anak selama pembelajaran daring.

Pernyataan tersebut sudah sesuai antara teori diatas dengan hasil yang ada di lapangan.

Dari penelitian yang didapat, semua orang tua sudah berusaha memberikan fasilitas belajar anaknya selama pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah berperan maksimal sebagai fasilitator. .

2. Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur menunjukkan bahwa orang tua sudah berusaha untuk setiap harinya selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada anaknya untuk selalu belajar dengan rajin, terlebih pada pembelajaran daring saat ini. orang tua pun selalu menyemangati anaknya untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tentu sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, karena dengan diberikan motivasi oleh orang tua, maka anak akan merasa lebih semangat lagi dalam belajar. Dengan hal tersebut, jika anak semangat dalam belajar maka akan meningkat pula prestasi belajarnya.

Memotivasi merupakan hal yang penting didalam belajar, dengan motivasi yang kuat anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar (Mujakir, 2020: 84).

Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Nanang & Cucu, 2012: 26).

Teori diatas sejalan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa orang tua sebisa mungkin untuk selalu memotivasi anaknya dalam belajar agar memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari penelitian yang didapat, semua orang tua selalu berusaha berperan sebagai motivator terhadap anaknya untuk selalu belajar, terutama saat pembelajaran daring saat ini.

3. Orang Tua Sebagai Pengarah atau *director*

Peran orang tua sebagai pengarah atau *director* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur sudah menunjukkan bahwa orang tua sudah berusaha selalu mengarahkan anaknya, terutama dalam segi hal belajar. Karena pengarahan dari orang tua sangat penting bagi anaknya, tanpa arahan dari orang tua maka akan membuat anak menjadi kurang terarah dalam segi belajarnya, karena ia merasa tidak ada yang mengarahkan saat belajar.

Orang tua memiliki tugas untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai kesuksesan dimasa depan dengan menemukan minat dan bakat yang dimiliki oleh sang anak (Sholikah & Hanifah, 2021: 13).

Teori di atas sejalan dengan fakta yang ada di lapangan, yang mana orang tua sudah berusaha untuk selalu mengarahkan anaknya

terutama dalam pembelajaran daring saat ini sehingga anak lebih terarah dalam belajarnya.

Dari penelitian yang didapat, semua orang tua selalu berusaha untuk mengarahkan anaknya dalam belajar, terutama saat pembelajaran daring, sehingga anaknya bisa lebih terarah dalam belajar dan dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah berperan sebagai pengarah/*direktor*.

4. Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah

Peran orang tua sebagai guru di rumah pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur rata-rata hampir sama. Masing-masing dari mereka memberikan pernyataan bahwa mereka berperan membimbing anaknya selama belajar di rumah hanya sebisa mereka, jadi apabila mereka sedang tidak sibuk mereka tetap berusaha membimbing anaknya untuk belajar selama di rumah. Mereka juga menyampaikan bahwa mereka tidak sepenuhnya bisa membimbing anaknya seperti guru pada umumnya, hal itu disebabkan oleh pendidikan mereka yang tidak terlalu tinggi, sehingga mereka hanya membimbing dan mendidik anaknya dalam belajar sebisa mereka.

Pendidikan anak selama di rumah merupakan tanggung jawab orang tuanya, karena orang tua lah yang wajib mendidik anaknya sejak anak berusia dini sampai anak tumbuh dewasa. Sehingga sudah kewajiban dan tanggung jawab orang tua lah untuk mendidik anaknya selama di rumah, terlebih saat pembelajaran daring dimana anak sekolah

hanya dari rumah saja dan disitu lah orang tua harus berperan sebagai guru di rumah untuk mendidik anaknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Cahyati, (2020: 155) bahwa orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

Teori diatas memiliki sedikit kesenjangan, karena fakta yang didapat saat di lapangan menunjukkan saat anak belajar di rumah orang tua memang berusaha berperan dalam membimbing anaknya untuk belajar, namun hal tersebut mereka lakukan apabila mereka tidak ada kesibukan saat di rumah. Jika mereka memiliki kesibukan maka orang tua tidak bisa berperan sebagai guru di rumah dalam membimbing anaknya untuk belajar.

Dari penelitian yang didapat, semua orang tua sudah berusaha menjalankan perannya, namun tidak bisa semaksimal mungkin berperan sebagai guru di rumah dikarenakan orang tua juga harus berkerja dan memiliki kesibukan lainnya dan apabila orang tua sedang tidak sibuk maka mereka berusaha membimbing dan mendidik anaknya saat belajar di rumah.

B. Kendala dan Solusi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

1. Kesulitan Dalam Mengatur Waktu

Kesulitan dalam mengatur waktu yang terjadi pada orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur yaitu tentunya orang tua sendiri merasa kesulitan untuk mengatur waktu dalam mendampingi anaknya belajar, karena orang tua juga harus bekerja dan memiliki kesibukan lainnya yang menyebabkan akhirnya orang tua kesulitan antara mengatur waktu untuk bekerja dan mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.

Masing-masing dari orang tua tentunya memiliki kesibukan masing-masing. Dengan adanya pembelajaran daring saat ini maka tugas orang tua menjadi bertambah, yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar. dari hal tersebutlah yang membuat orang tua kesulitan dalam mengatur waktu terhadap belajar anaknya saat di rumah.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah dimasa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah. (Irhamna, 2016: 57-65).

Berdasarkan pernyataan diatas antara teori dan fakta yang terjadi memiliki kesenjangan, karena fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk

menemani anak belajar di rumah karena harus bekerja. Sehingga orang tua merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara mendidik dan membimbing anak dalam belajar dan disisi lain orang tua juga harus bekerja untuk mencari nafkah.

Kesulitan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar karena orang tua harus bekerja dan melaksanakan tugasnya sehari-hari, pada akhirnya orang tua kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak dalam belajar (Kuswanto, 2021:37).

Sedangkan berdasarkan teori diatas, antara pernyataan dengan fakta di lapangan sudah sesuai karena kesulitan orang tua dalam membagi waktu terhadap belajar anak disebabkan karena orang tua sibuk bekerja.

2. Kurangnya Penguasaan dan Pemahaman Orang Tua pada Materi Pembelajaran

Kurangnya penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran pada orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur tentunya menjadi kendala dalam belajar anak, karena banyak orang tua yang kurang menguasai mengenai materi pembelajaran PAI. Namun, pada orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur mereka menyatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya menguasai dan memahami mengenai materi pelajaran PAI, sehingga mereka mengajarkan materi pembelajaran PAI pada anaknya hanya pada materi

yang mereka pahami saja dan jika mereka tidak memahami materinya maka mereka mencari jawabannya dari internet.

Peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak (Irhamna, 2016: 57-65).

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah (Diadha, 2020: 38).

Berdasarkan pernyataan dan teori diatas terjadi sedikit kesenjangan, karena berdasarkan teori menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi pembelajaran sangat penting, namun yang terjadi di lapangan justru orang tua tidak sepenuhnya memahami dan juga menguasai materi pembelajaran PAI. Sehingga orang tua mengajarkan kepada anak hanya sebatas kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki saja.

3. Kesulitan Dalam Membujuk Anak Untuk Belajar

Kesulitan orang tua pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur dalam membujuk anaknya untuk belajar tentunya orang tua merasa sedikit kesulitan. Karena terkadang saat orang tua membujuk anaknya untuk belajar terlebih dahulu namun anaknya justru memilih untuk bermain dahulu bersama teman-temannya, setelah

bermain barulah anaknya mau belajar. Dari hal tersebutlah yang terkadang membuat orang tua merasa kesulitan dalam membujuk anaknya untuk belajar saat di rumah.

Membujuk anak untuk belajar merupakan kewajiban bagi orang tua. Namun, tentunya terkadang anak merasa jenuh dan bosan untuk belajar dan dari situlah anak menjadi sulit untuk dibujuk belajar. Sehingga sangat diperlukan upaya orang tua untuk membujuk anak untuk belajar.

Salah satu faktor mengapa anak sangat susah dibujuk untuk belajar di rumah karena anak sudah jenuh dan orang tua tidak bisa menumbuhkan minat anak dalam belajar. Menumbuhkan minat anak dalam belajar sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di rumah. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting untuk mengajak atau membujuk anak dalam belajar di rumah secara daring (Kuswanto, 2021: 38).

Berdasarkan pernyataan diatas antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan sudah sesuai, karena orang tua merasa kesulitan dalam membujuk anaknya untuk belajar di rumah.

4. Kurangnya Wawasan Dalam Mengoperasikan *Gadget* Untuk Pembelajaran Daring

Kurangnya wawasan dalam mengoperasikan *gadget* untuk pembelajaran daring yang terjadi pada orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur masing-masing memiliki jawaban yang

sama, yaitu mereka bisa mengoperasikan *gadget* namun tidak sepenuhnya dan fakta yang terjadi di lapangan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur mereka melakukan pembelajaran daring hanya melalui WA saja dan untuk mencari jawabannya mereka membuka *google*, sehingga untuk menggunakan aplikasi itu mereka bisa saja. Namun, orang tua juga mengutarakan jika anak-anaknya belajar memakai aplikasi lainnya maka mereka merasa kesulitan karena tidak sepenuhnya bisa mengoperasikan *gadget*.

Orang tua yang mampu mengoperasikan *gadget* maka tentunya akan dengan mudah untuk diajarkan kepada anaknya dan emmbantu anak dalam pembelajaran daring, namun sebaliknya jika orang tua yang masih belum sepenuhnya bisa mengoperasikan *gadget* maka akan merasa kesulitan untuk mengajarkan kepada anaknya.

Dalam mendampingi dan membimbing anak pada saat pembelajaran daring adalah hal yang baru untuk orang tua. Alhasil orang tua agak kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* untuk pembelajaran daring (Kuswanto, 2021: 38).

Dalam pembelajaran daring tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020: 58-63).

Berdasarkan pernyataan diatas antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan sudah sesuai, hanya saja fakta yang di lapangan menunjukkan bahwa orang tua bisa mengoperasikan *gadget*, namun tidak

se penuhnya. Karena, masing-masing dari orang tua menyatakan bahwa anaknya belajar hanya melewati WA saja dan untuk mencari jawaban mereka membuka di *google*. Jadi, jika hanya untuk membuka aplikasi itu mereka bisa saja, namun seandainya anaknya belajar melalui aplikasi lainnya orang tua jelas mengatakan bahwa mungkin mereka tidak bisa karena mereka tidak sepenuhnya bisa mengoperasikan *gadget*.

5. Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah

Sikap sabar orang tua yang terjadi pada orang tua siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur memiliki pernyataan yang hampir sama, karena dari orang tua sendiri selalu berusaha untuk bersikap sabar dalam mendidik dan membimbing anaknya, namun semua kembali lagi kepada bagaimana sikap dari sang anak. Masing-masing dari orang tua mengutarakan bahwa mereka selalu berusaha bersikap sabar, namun jika anaknya susah untuk dinasehati atau tidak mau dibimbing saat belajar maka itulah yang membuat orang tua menjadi bersikap tidak sabar bahkan bisa memarahi anak-anaknya.

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan serta WFH yang telah diterapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020: 190-200).

Berdasarkan pernyataan dan teori diatas sudah sesuai, hanya saja orang tua selalu berusaha bersikap sabar, namun semua kembali pada tingkah laku anaknya. Jika anaknya sulit untuk dibimbing dan dididik saat belajar, maka dari situlah muncul ketidaksabaran pada orang tua dalam menghadapi anaknya. Maka dari itu, kesabaran dari orang tua sangat diperlukan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya agar anak bisa belajar dengan lebih baik lagi.

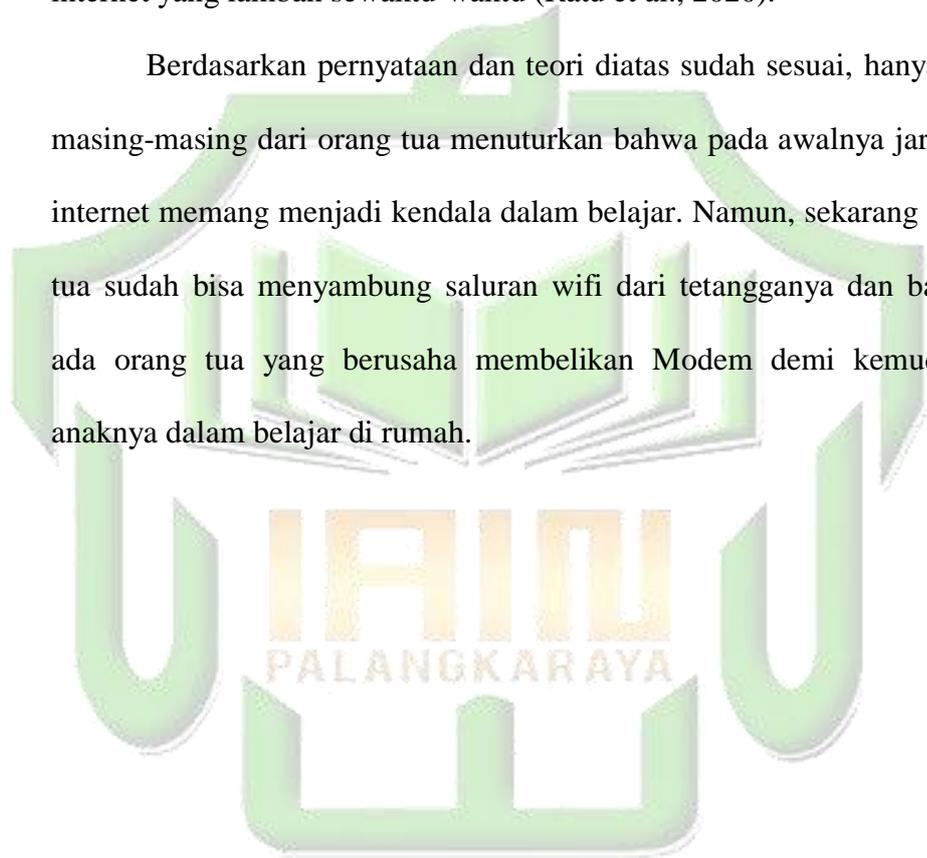
6. Jangkauan Layanan Internet

Jangkauan layanan internet tentunya bisa menjadi kendala saat pembelajaran daring, seperti yang terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur yang mana pada awalnya merasa terkendala terkait jaringan internet, namun semenjak adanya warga yang memasang jaringan wifi di rumah mereka maka hal tersebut membantu bagi yang orang tuanya tidak memasang wifi di rumahnya. Demi kemudahan anaknya dalam belajar daring maka orang tua berupaya untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar, seperti yang terjadi di lapangan bahwa orang tua menyambungkan wifi melalui rumah tetangga yang memasang wifi di rumahnya dan ada pula orang tua yang rela

membelikan Modem demi kemudahan anaknya dalam pembelajaran daring, dengan begitu mampu mengurangi terkait kendala layanan internet.

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Ratu et al., 2020).

Berdasarkan pernyataan dan teori diatas sudah sesuai, hanya saja masing-masing dari orang tua menuturkan bahwa pada awalnya jaringan internet memang menjadi kendala dalam belajar. Namun, sekarang orang tua sudah bisa menyambung saluran wifi dari tetangganya dan bahkan ada orang tua yang berusaha membelikan Modem demi kemudahan anaknya dalam belajar di rumah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan secara keseluruhan sebagai hasil akhir sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur kelas VII yaitu sebagai guru yang mana orang tua belum berperan dengan optimal sesuai perannya. Selanjutnya, orang tua sudah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah, namun peran tersebut belum berjalan secara maksimal.

2. Kendala dan Solusi Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Seruyan Hilir Timur

Kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu sulit dalam mengatur waktu terhadap anak, kurangnya pemahaman terhadap materi PAI, kesulitan membujuk anak untuk belajar, kurangnya penguasaan dalam mengoperasikan gadget, dan kurang bersikap sabar dalam mengajari anak selama pembelajaran daring.

Selanjutnya, solusi yang diberikan oleh orang tua yaitu orang tua akan mengajari dan mendidik anaknya di rumah jika sedang tidak sibuk, orang tua dan anaknya sama-sama belajar tentang materi yang

kurang dipahami melalui *google*, orang tua harus bisa membujuk anaknya untuk belajar selama di rumah, orang tua akan belajar lagi dalam mengoperasikan gawai, orang tua harus bisa sabar dalam mendampingi belajar anaknya, dan orang tua menyambungkan jaringan wifi untuk belajar anak selama di rumah.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan agar bisa meluangkan waktu terhadap anak dan dapat bisa lebih sabar dalam mendampingi anak saat belajar, terlebih pada pembelajaran daring saat ini. Orang tua juga diharapkan agar bisa memahami materi pembelajaran yang mana pemahaman tersebut bisa berguna untuk diajarkan kepada anaknya, orang tua pun diharapkan dapat memenuhi semua fasilitas yang diperlukan anak selama belajar di rumah dan juga harus lebih bisa dalam mengoperasikan gawai saat pembelajaran daring, serta orang tua harus sebisa mungkin membujuk anaknya untuk belajar dengan baik selama pembelajaran daring.

2. Untuk Siswa

Kepada siswa diharapkan agar lebih semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran daring dengan baik, selalu mematuhi perintah orang tua jika disuruh belajar, dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Roman, dkk. 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gajah Mada.
- Arsyad, azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Cahyati, Nika & Kusumah, Rita. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 4, No. 1.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No.1.
- Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika. Vol. 1, No. 1.
- Irhamna. 2016. *Analisis Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu*. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Man Pagar Alam.
- Iriani, D. 2014. *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jamaludin, Dindin, 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jones, K & Sharma, R. 2019. *Imagining A Future For Online Learning*. New York.
- Khairiani, Wardina, 2019. *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jawa Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*, Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Khalimah, Siti Nur, 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Salatiga.

- Kholiq, A., Daniarti, U. A., & Harisuddin. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas VII SMPK Mater Boni Consili Ohe Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka*. Jurnal Oikos, 1(1).
- Kuswanto, dkk. 2021. *Problematika Orang Tua Saat Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring*. Journal Of Multiliteracies, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lestari, A., & Gunawan. 2020. *The Impact Of Covid-19 Pandemic On Learning Implementation Of Primary and Secondary School Levels*. Indonesian Journal Of Elementary and Childhood Education. Vol. 1, No. 2.
- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan. Vol. 1, No. 1.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-2.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-2.
- Mulyani, Nuning. 2020. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 7, No. 3.
- Muthmainnah, 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1, No. 1.
- Nanang, Hanafiah & Cucu, Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ningrum, Aulia Fitria. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak Di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidoarjo Tahun Ajaran 2011/2012*. Salatiga: Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN).
- Ni'mah, 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan*

- Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, Vol. 1, No. 1.
- Sholikah, Mar'atus, Hanifah, Umi. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran. Vol.5, No. 1.
- Sofyana, Latjuba dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik. Vol. 8, No. 1.
- Suardi, Mohammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabiin. 2020. *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi*. Jurnal Golden Age. Vol. 04, No. 1. E-ISSN: 2549-7367.
- Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis, dan Spiritual Hingga Dimensi Normative*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Umar, M. 2015. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi, 1(1).
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Zakariah, Anik & Hamid, Abdullah. 2020. *Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah*. Intizar. Vol. 26.

